

KEMUSYRIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir (S. Ag.)**

Oleh :

**MILDAWANI
NIM. 190206006**

Pembimbing:

- 1. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th. I.**
- 2. Imam Zarkasyi Mubhar, S. Th. I., M. Ag.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mildawani
NIM : 190206006
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 juli 2023

Yang membuat pernyataan,



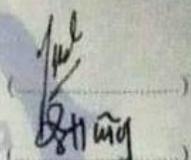
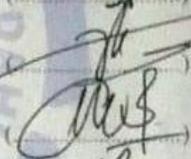
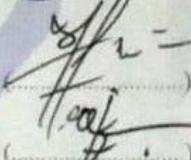
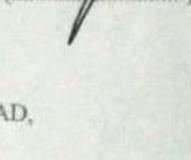
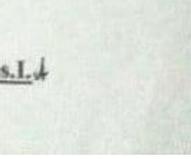
Mildawani

NIM: 190206006

PENGESAHAN SKRIPSE

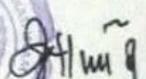
Skrripsi berjudul, Kemusyrikan Perspektif Al-Qur'an, yang ditulis oleh Mildawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190206006, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 03 Agustus 2023 M bertepatan dengan 16 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	()
Dr. Suriati, M.Sos.I	Sekretaris	()
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	()
Agus Suwito, S.S.,S.Pd.,M.A.	Penguji II	()
Dr. Muhammad Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Pembimbing I	()
Imam Zarkasyi Mubhar, S.Th.I., M.Ag.	Pembimbing II	()



Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,


Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Mildawani, *Kemusyrikan Perspektif Al-Qur'an.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kemusyrikan dalam al-Qur'an (2) Karakteristik Kemusyrikan dalam Al-Qur'an (3) Akibat dari Kemusyrikan dalam al-Qur'an. Penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis tematik dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis tematik (*maudhu'i*).

Hasil yang diperoleh adalah 1) istilah kemusyrikan dalam Al-Qur'an yakni orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt. dengan menyembah berhala. 2) karakteristik kemusyrikan dalam Al-Qur'an adalah menyekutukan Allah Swt. dengan menandingi, mendustakan, menyamakan, mengingkari, berprasangka buruk serta menghiraukan seruan Allah Swt. 3) akibat kemusyrikan dalam Al-Qur'an di dunia yakni: bimbang dan ragu, sulit menerima kebenaran serta

tersesat atau hilang arah. Kemudian di akhirat yakni: tempat kembalinya Neraka Jahanam serta kekal di dalamnya, seluruh amalannya tidak akan diterima Allah Swt. terlepas diri dari perbuatan kemusyrikan dan menerima azab yang pedih dari Allah Swt.

Kata Kunci : Kemusyrikan, Perspektif, Al-Qur'an

ABSTRACT

Mildawani, Polytheism Perspective of the Qur'an. Thesis. Sinjai: Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to determine (1) Polytheism in the Koran (2) Characteristics of Polytheism in the Koran (3) Consequences of Polytheism in the Koran. This research is included in thematic analysis research using a qualitative approach. This type of research is library research with a qualitative approach.

The data collection technique is the documentation method. The data analysis technique uses the thematic analysis model (maudhu'i).

The results obtained are 1) the term polytheism in the Qur'an, namely people who associate partners with Allah SWT. by worshiping idols. 2) the characteristic of polytheism in the Qur'an is associating partners with Allah SWT. by competing, denying, equalizing, denying, having bad prejudices and ignoring the call of Allah SWT. 3) the consequences of polytheism in the Qur'an in the world, namely: hesitation and doubt, difficulty accepting the truth and going astray or losing direction. Then in the afterlife, namely: the place where Hell will return and remain eternal in it, all his deeds will not be accepted by Allah SWT. free yourself from acts of polytheism and accept the painful punishment from Allah SWT.

Keywords: Polytheism, Perspective, Al-Qur'an

المستخلص

ملدواني، منظور الشرك للقرآن. البحث. سنجائي: قسم العلوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامية، جامعة لأحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد (١) الشرك في القرآن (٢) خصائص الشرك في القرآن (٣) عواقب الشرك في القرآن. يتم تضمين هذا البحث في أبحاث التحليل الموضوعي باستخدام نهج نوعي. هذا النوع من البحث هو بحث مكتبي بنهج نوعي. تقنية جمع البيانات هي طريقة التوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذج التحليل الموضوعي (مودوي). النتائج التي تم الحصول عليها هي (١) مصطلح الشرك في القرآن، أي الأشخاص الذين يربطون شركاء مع الله سبحانه وتعالى. عن طريق عبادة الأصنام. (٢) سمة الشرك في القرآن هي ربط الشركاء بالله سبحانه وتعالى. من خلال التنافس، والإنكار، والمساواة، والإنكار، والتحييزات السبئية، وتجاهل دعوة الله سبحانه وتعالى. (٣) عواقب الشرك في القرآن في العالم، وهي: التردد والشك، وصعوبة قبول الحقيقة والضلال أو فقدان الاتجاه. ثم في الآخرة، وهي: المكان الذي سيعود فيه الجحيم ويبقى فيه أبدياً، لن يقبل الله كل أعماله. حرر نفسك من أعمال الشرك وتقبل العقوبة المؤلمة من الله سبحانه وتعالى.

الكلمات الأساسية: الشرك، وجهة نظر، آل القرآن

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala karunia yang telah diberikan kepada penulis dalam bentuk kemudahan dan kesempatan. Allah SwtMaha baik dan Allah Swt sebaik-baik perencana bagi seluruh umat manusia, sehingga dengan rahmat dan hidayatnya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sebagaimana mestinya, meskipun masih jauh dari kata sempurna dan memerlukan perbaikan di masa mendatang.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, beserta para sahabat-sahabat Nabi yang telah mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang menderang hingga sampai sekarang ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Lampe dan Ibu Sawiah selaku Orang Tua tercinta atas pengorbanan, dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya dan mendidik dengan sabar, semoga Allah Swtsenantiasa melimpahkan Rahmat taufik dan hidayahnya kepada mereka;
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor IBapak Dr. Ismail, M. Pd, Wakil Rektor II Bapak Rahmatullah, S. Sos. I., M. A, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Muh. Anis, M. Hum selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Ibu Dr. Suriati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam;
5. Bapak Dr. Muhammad. Zulkarnain Mubhar, M. Th. I Selaku Pembimbing I dan Bapak Imam Zarkasyi Mubhar, S. Th. I., M. Ag. Selaku Pembimbing II, yang dengan sabar, ikhlas memberikan dorongan serta meluangkan waktunya untuk membimbing dalam pengarahannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sejak dari awal hingga selesai;
6. Siar Ni'mah, S.Ud., M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir atas kesabaran serta keramahan

yang tidak henti-hentinya mengarahkan penulis sampai pada detik ini.

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
10. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 02 Juni 2023

Mildawani
NIM. 190206006

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan	61
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	69

B. Definisi Operasional	71
C. Sumber Data.....	73
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Keabsahan Data.....	75
F. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN	79
A. Kemusyrikan dalam Al-Qur'an.....	79
B. Karakteristik Kemusyrikan dalam Al-Qur'an....	142
C. Akibar dari Kemusyrikan dalam Al-Qur'an	155
BAB V PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan	161
B. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN-LAMPIRAN	170

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Scedhule

Lampiran 2 Keterangan Plagiasi

Lampiran 3 SK. Pembimbing

Lampiran 4 Izin Penelitian

Lampiran 5 Keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 6 Biodata Penulis

Lampiran 7 Keterangan Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. apa yang begitu sempurna, ia tunjukkan dan juga dibuktikan secara ilmiah (Shaba, 2022). Salah satu penyakit kronis manusia modern adalah percaya kepada Tuhan tetapi tidak terikat dengan aturan agama, sehingga mereka hidup menurut selernya sendiri dan mencari perlindungan dari aturan agama seperti perdukunan dan cara-cara yang tidak biasa lainnya. Realitas ini sering terjadi dalam kehidupan sebagian masyarakat modern saat ini. Meski hidup di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak orang bersandar pada keajaiban misterius untuk bertahan dalam perdukunan, yang jelas bertentangan dengan iman dan syariah (Ruslan, 2013)

Allah SWT menciptakan semua makhluk di dunia ini untuk selalu taat dan mengabdikan kepada-Nya. Seorang mukmin memiliki perilaku atau amal yang berbeda. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap seorang mukmin memiliki dinamika dan paradigma serta seringkali dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan budaya yang melatarbelakanginya

menjadi insān kāmil (manusia sempurna) menurut kriteria tersebut. Umat Islam harus memahami pentingnya konsep keimanan yang benar sebagai upaya penanaman sikap yang baik. Selain itu, ada tiga alasan utama mengapa agama dan keyakinan disalahpahami sehingga menimbulkan sikap buruk. Pertama, pemahaman Al-Qur'an dan Hadits sangat sedikit bahkan lemah, sehingga tidak sulit untuk memahami agama. Kedua, tidak ada keseimbangan antara kesalehan individu dan sosial. Ketiga, ajaran agama yang diyakini secara membabi buta melahirkan kebenaran. Jadi sepihak, melegitimasi kegiatan anarkis dan radikal, bahkan lebih buruk lagi, seolah-olah berstatus biang keladi Tuhan. Ketiga pertanyaan tersebut merupakan masalah besar dalam Islam, khususnya dalam penafsiran Al-Qur'an dalam kaitannya dengan pemahaman mukmin sejati terhadap Al-Qur'an (Shaba, 2022).

Bentuk kepercayaan orang-orang Arab Jahiliyah telah diterangkan dalam firman Allah Swt. QS. Yunus ayat 18 yang berbunyi:

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ
وَيُضِرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ
وَيَقُولُونَ هَآؤُلَآءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَسْتَبِئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا

يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Terjemahnya:

Dan mereka tidak menyembah selain Allah SWT. yang tidak dapat merugikan dan tidak menguntungkan mereka, dan mereka berkata: "Mereka adalah penjaga kami di hadapan Allah SWT." katakanlah: "Kapankah kamu mengabarkan kepada Allah Swt. tentang apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit maupun di bumi?" Tuhan Yang Mahakuasa itu suci. dan lebih tinggi dari apa yang mereka asosiasikan (itu). (QS. Yunus: 18).

Dalam ayat di atas Allah SWT. menjelaskan bahwa mereka menyembah berhala selain menyembah Allah SWT karena mereka percaya bahwa berhala dan berhala dapat bermanfaat bagi mereka dan merugikan mereka jika mereka melakukan sesuatu yang dapat menyebabkan kemarahannya. Sebaliknya, jika mereka benar-benar berpikir dan memahami bahwa patung itu adalah benda mati yang dibuat oleh tangan mereka sendiri, mereka tahu bahwa berhala tidak dapat merugikan atau menguntungkan siapa pun, dan mereka pasti tidak menyembahnya. Yang berhak disembah hanyalah Yang Maha Kuasa dan Sang Pencipta (RI, 2010).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa inti dari kepercayaan Arab Jahiliyah adalah meskipun mereka meyakini adanya Tuhan Sang Pencipta, mereka tetap membutuhkan perantara (wasilah) dalam hubungan antara Tuhan dan manusia untuk menyampaikan keyakinannya. doa kepada Tuhanmu. Kemudian Allah SWT. menyuruh Nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada orang musyrik sesuatu yang bisa membuktikan kebohongan mereka dan sesuatu yang bisa membantah perkataan mereka mengatakan apakah mereka memberitahu Allah SWT. sesuatu yang Dia tidak mengetahuinya, yaitu bahwa ada pemberi syafaat di langit dan di bumi yang dapat menjadi perantara antara Allah SWT. dan hakekat-Nya, sedangkan Allah SWT pasti ada. mengetahui hal itu (RI, 2010).

Orang berpeluang terjerumus ke dalam kemusyrikan yang terang-terangan dan terang-terangan (syirik jaly), yaitu berupa perbuatan atau ucapan, dan sebagai kemusyrikan yang tersembunyi di alam (syirik khafy) di dalam hati. Untuk menghindari kemusyrikan orang, diperlukan persyaratan yang jelas untuk percaya kepada Yang Maha Kuasa (Rosihon, 2008). Hindari jika mengganggu ibadah, merusak ibadah dan menghilangkan semua kebiasaan dan membuat yang bersalah masuk neraka

selamanya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa perkara ini sangat penting (Al-Fauzan, 2019).

Banyak terjadi penghindaran dan pelanggaran tauhid di masyarakat kita karena kurangnya pengetahuan mereka tentang masalah akidah, tauhid dan aqidah serta hal-hal yang dapat mengalahkan bahkan merugikan keyakinan akidah umat Islam. Alasan mengapa politeisme begitu dikritik adalah bahwa politeisme adalah bentuk penipuan yang sangat nyata. Dengan politeisme, takhayul dan pola pikir buruk muncul. Kemusyrikan juga menjadi sumber berbagai dosa yang dapat menghancurkan kehidupan individu dan merusak tatanan kehidupan sosial (Nurhasanah, 2020).

Adapun perumpamaan orang musyrik, dengan kata lain orang yang mengamalkan syirik diibaratkan jatuh dari iman ke kekafiran, kemudian mereka semakin dikuasai oleh hawa nafsu atau bisikan setan, yang membawa mereka menjauh dari Allah SWT sendiri. (orang musyrik) memiliki harta dengan budak milik Allah SWT melalui rezeki. memberi, serta pegawai kontrak yang memiliki banyak majikan. Selain itu ada kesamaan lainnya, seperti perbandingan dengan orang lemah, di mana berhala mengungkapkan kebenaran bahwa mereka sebenarnya

adalah hamba seperti manusia, budak yang tidak bisa berbuat apa-apa, dan mereka membodohi orang yang tidak bisa berbuat apa-apa hingga menjadi beban. dan idola. jaringan dibandingkan. laba-laba (lemah) (Shalihah, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengkaji fenomena yang sering terjadi di zaman modern ini, ketika manusia terlalu mementingkan kehidupan duniawi, sehingga lupa bahwa hidup hanya sementara. Mereka lupa bahwa Allah SWT. Dialah yang mengatur dan memerintahkan segalanya. Misalnya, yang pertama mencari kekuatan supernatural melalui praktik, zikir, atau ritual tertentu. Praktek-praktek seperti itu berakar kuat di masyarakat kita. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: **Kemusyrikan Perspektif Al-Qur'an.**

B. Batasan Masalah

Meninjau uraian latar belakang kajian ini, penulis membatasi diri hanya pada ayat-ayat yang membahas tentang ciri-ciri dan akibat kemusyrikan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemusyrikan dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana karakteristik kemusyrikan dalam Al-Qur'an?
3. Apa akibat dari kemusyrikan dalam Al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemusyrikan dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik kemusyrikan dalam Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui akibat dari kemusyrikan dalam Al-Qur'an

E. Manfaat Penelitian

Manfaat daripada penelitian ini dibagi menjadi:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)
 - a) Hasil penelitian ini hendaknya memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian tafsir.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan renungan atau referensi dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui kemusyrikan

dari sudut pandang al-Qur'an. Serta kemampuan untuk mengembangkan keterampilan dan mengembangkan karakter yang lebih baik.

- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman penambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang syirik dalam perspektif Al-Qur'an, untuk meningkatkan keimanan.

2. Manfaat Praktis

Dengan mengetahui kemusyrikan perspektif al-Qur'an akan menjadi bahan rujukan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga berguna sebagai penambah khazanah dalam bidang akademik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Definisi Syirik

Syirik secara bahasa atau etimologi berasal dari kata **شِرْكٌ** yang artinya musyrik (Fairuz, 2007). Syirik secara bahasa berarti menyamakan dua hal, sedangkan menurut pengertian istilahnya terdiri dari pengertian umum dan khusus. Secara umum pengertian syirik adalah menyekutukan sesuatu dengan Allah dalam hal-hal yang khusus milik Allah. Ada tiga jenis syirik berdasarkan definisi umum, yaitu: (1) *Asy-Syirk fi Ar-Rububiyah*, yaitu menyamakan Allah SWT dengan pelestarian suatu alam dalam kaitannya dengan makhluk-Nya; (2) *Asy-Syirk fi Al-Asma' wa Ash-Iseloom*, yaitu menyamakan Allah dengan makhluk-Nya dalam hal nama dan sifat; (3) *Asy-Syirk fi Al-Uluhiyah*, yaitu menyamakan Allah SWT dengan makhluk-Nya menurut ketuhanan. Pengertian syirik secara khusus mempersekutukan selain Allah SWT dan memperlakukannya seperti Allah SWT (Syafi'i, 2018).

Syirik adalah bentuk *masdar* atau *isim masdar* dari kata kerja **شَرِك** dan **أَشْرَكَ** dari segi bahasa berarti

menjadikan sekutu. Syirik berasal dari kata *Syarika* yang berarti sekutu atau penyekutuan. Kemudian berubah menjadi *Asyraka* yaitu orang yang bersekutu, dan menjadi *Syirik* yang berarti sekutu (Fairuz, 2007).

Menurut Istilah atau terminologi, syirik adalah keyakinan bahwa Allah Swt. lebih dari satu. Jadi syirik adalah menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang lain dalam bentuk perkataan, pegangan, perbuatan dan I'tiqad, sehingga ibadah itu tidak ditujukan kepada Allah Swt. Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut sebagai musyrik. Perbuatan syirik amat dibenci Allah Swt., karena termasuk kategori kezaliman yang besar (Tinianus, 2022).

Menurut Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at-Tuwaijiri, Syirik adalah menyekutukan Allah SWT dalam rububiyah-Nya, uluhiyyah-Nya, asma' (nama-nama) dan sifat-Nya, atau salah satunya. Jika seorang hamba meyakini bahwa ada sang Pencipta atau sang Penolong selain Allah SWT, maka ia telah musyirik. Jika ia berkeyakinan bahwa ada Tuhan selain Allah SWT yang berhak untuk disembah, maka ia telah musyirik. Dan jika ia berkeyakinan bahwa ada yang menyerupai

Allah SWT dalam asma' (nama) dan sifat-Nya, maka ia telah musyirik (At-Tuwaijiri, 2013).

Syirik termasuk akhlak *madzmumah* kepada Allah Swt. yang sangat berbahaya, yang demikian itu tidak akan diterima amal kebaikan manusia, sehingga amal perbuatannya menjadi sia-sia. Karena, syarat utama diterima dan dinilainya amal itu adalah ikhlas karena Allah Swt. Syirik ada dua macam; yaikni *syirik akbar* (syirik besar) dan *syirik asgar* (syirik kecil) (Rosihon, 2008).

Kategori syirik besar adalah sebuah tindakan menyekutukan Allah secara jelas dengan menyatakan adanya Tuhan lain atau sosok lain yang layak disembah selain Allah, sebagai contoh pada masa Jahiliyah orang-orang Arab menciptakan patung berhala sebagai sesembahan dengan menganggap bahwa patung berhala itu mempunyai kekuatan untuk memberikan perlindungan maupun pertolongan. Sedangkan kategori syirik kecil ditandai dengan perbuatan yang secara tersirat mengandung pengakuan bahwa ada kuasa selain Allah, misalnya seseorang yang merasa beruntung setelah mendapat pertolongan dari orang lain berkata “seandainya saya tidak ditolong olehnya maka saya pasti

binasa”, anggapan semacam ini menyiratkan pengakuan seolah ada sosok lain yang berkuasa selain Allah (Amri, 2023).

Adapun pembagian syirik secara kuantitas dibagi tiga, diantaranya:

- a. *Syirik Uluhiyyah*, mempersekutukan Allah Swt. dengan menyakini adanya Tuhan selain-Nya, sebagai pencipta semesta alam.
- b. *Syirik Rububiyyah*, yaitu mempersekutukan Allah Swt. dengan meyakini adanya Tuhan selain-Nya, sebagai pengatur semesta alam dan pemelihara.
- c. *Syirik ‘Ubudiyyah*, ialah mempersekutukan Allah Swt. dengan meyakini adanya Tuhan selain-Nya sebagai sembah.

Terdapat juga macam-macam bentuk kemusyrikan, diantaranya:

- a. Syirik kepada Allah Swt.

Syirik ini berhubungan dengan menyekutukan Allah Swt. baik dalam ke-Esaan-Nya, perbuatannya, maupun kekuasaan-Nya. Syirik kepada Allah SWT dapat dibagi menjadi dua macam:

- 1) Syirik dalam masalah Uluhiyyah, yaitu menganggap atau mengakui akan adanya kekuasaan lain selain kekuasaan Allah Swt.
 - 2) Syirik dalam masalah Rububiyah, yaitu seseorang yang mengambil suatu hukum agama dengan meninggalkan wahyu.
- b. Syirik apabila dilihat dari besar dan kecilnya nilai dosanya, maka dapat dibagi menjadi (Amina, 1998).
- 1) Syirik Besar (*asy-syirku al-akbar*), adalah menjadikan bagi Allah Swt. sekutu, dia berdoa hanya kepada seperti berdoa kepada Allah Swt. Ia takut, harap, dan cinta kepadanya seperti ibadah kepada Allah Swt. Syirik besar adalah memalingkan suatu bentuk ibadah kepada selain Allah Swt., seperti berdo'a kepada selain Allah Swt. atau mendekati diri kepadanya dengan menyembelih kurban atau bernadzar untuk selain Allah Swt., baik untuk kuburan, jin atau setan, dan lainnya (Badarudin, 2017).

Syirik besar ada dua macam, diantaranya:

- a) Syirik *Akbar Jali* (terlihat nyata) ialah beribadah kepada sesembahan itu berbentuk binatang-binatang, matahari,

berhala atau manusi, sehingga ada yang menganggap bahwa mereka itu adalah Tuhan. Hal ini diterangkan dalam Qs. An-Nisa ayat 48 dan 116, juga dalam Qs. Al-Mumtahanah ayat 12.

- b) Syirik *Akbar Khafi* (tersembunyi) ialah syirik yang tidak terlihat oleh kebanyakan manusia. Seperti; berdoa kepada orang mati, kuburan orang-orang besar (Amina, 1998). Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Hajj: 17, QS. At-Taubah: 5, QS. Al-An'am: 148 dan QS. Al-Maidah: 172.
- 2) Syirik Kecil (*asy-syirku al-asgar*) adalah semua perkataan dan perbuatan yang akan membawa seseorang kepada kemusyrikan. Syirik kecil termasuk perbuatan dosa yang di khawatirkan akan menghantarkan pelakunya kepada syirik besar (Badarudin, 2017). Contohnya Riya'. Hal ini di terangkan dalam Qs. Al-Kahfi ayat 110.
- c. Di samping pembagian diatas syirik dapat dibagi dari segi lain, diantaranya:

- 1) Syirik *Istiqlal*, yaitu menetapkan adanya sekutu-sekutu bagi Tuhan, yang masing-masing berdiri sendiri. Seperti syiriknya orang-orang Majusi
- 2) Syirik *Tab'id*, yaitu membagi Tuhan menjadi beberapa Tuhan. Seperti syiriknya orang-orang Nasrani
- 3) Syirik *At-Taqrib*, yaitu menyembah kepada selain Allah Swt. tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. seperti syiriknya orang-orang jahiliyyah dan penyembah-penyembah kuburan
- 4) Syirik *Taqlid*, yaitu memuja, beribadah kepada yang selain Allah Swt. kepada taqlid (berkompromi) kepada orang lain. Seperti syiriknya orang-orang jahiliyyah dan penyembah kubur dari kalangan orang awam yang tidak mengetahui dasarnya.
- 5) Syirik *Asbab*, yaitu mempercayai adanya pengaruh faktor-faktor alami secara mutlak. Seperti syiriknya ahli-ahli falsafah dan ahli-ahli alam.
- 6) Syirik *Aghraad*, yaitu beramal atau beribadah bukan karena Allah Swt., seperti syiriknya orang-orang *nifaq* dan *riya* (Amina, 1998).

Untuk mengetahui ragam syirik, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sihir, merupakan kekufuran serta termasuk tujuh dosa besar yang membinasakan.
 - b. Menyembah kuburan, artinya meyakini adanya para wali yang sudah meninggal dapat mengabulkan permintaan dan menghilangkan musibah, serta memohonkan bantuan dan pertolongan kepadanya.
 - c. *Tathayyur*, merupakan anggapan kesialan dengan burung, suatu tempat, seseorang ataupun semisalnya, serta itu termasuk syirik dikarenakan pelakunya berkeyakinan mendapat bahaya dari makhluk yang tidak memiliki manfaat ataupun kemudharatan untuk dirinya sendiri dan ini termasuk bergantung pada selain Allah Swt.
2. Identifikasi Ayat-ayat tentang Kemusyrikan dalam Al-Qur'an

Untuk mengetahui ayat-ayat yang mengandung kata kemusyrikan dalam al-Qur'an maka penulis melakukan penelusuran menggunakan kitab *Mu'jam Mufahrah Li-Alfadzi Al-Qur'an Al-Karim* dengan menelusuri huruf "*Syin*" untuk mencari kata "*Syaraka*" dengan demikian penulis menemukan ayat-

ayat yang terkait dengan karakteristik dan akibat dari kemusyrikan di dalam al-Qur'an (Muhammad Fu'ad Abdul Baqī, 2007). Sebagai berikut:

No.	Ayat/Surah
	<p>مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُبَدَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ١٠٥</p> <p>وَلَا تَتَّخِذُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَا مَآءُ مُؤْمِنَةٍ خَيْرٌ مِنْ مُشْرِكَةٍ وَلَاؤُا عَاجَبْتُمْ وَلَا تُتَّخِذُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُؤْمِنٌ خَيْرٌ مِنْ مُشْرِكٍ وَلَاؤُا عَاجَبَكُمْ أَوْلَايَكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ نَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١</p> <p>(سورة البقرة [2] : 105, 221)</p>
	<p>سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَالرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَالٌ يَنْزِلُ بِهِ سُلْطَانًا وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ</p>

	<p>مَتَوَى الظَّالِمِينَ ١٥١ (سورة ال عمران [3] : 151)</p>
	<p>إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ١١٦ (سورة النساء [4] : 36, 48, 116)</p>
	<p>لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ٧٢ (سورة المائدة [5] : 72)</p>
	<p>وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُلُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا آيِنَ شُرَكَائِكُمْ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ ٢٢</p>

ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبَّنَا مَا كُنَّا

مُشْرِكِينَ ٢٣

قُلِ اللَّهُ يُجَيِّبُكُم مِّنْهُمَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنْتُمْ

تُشْرِكُونَ ٦٤

فَلَمَّا رَأَى السَّمْسُ بَارِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ

فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ٧٨

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ٧٩

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ

وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُصِفُونَ

١٠٠

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ

وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَّا أَوْ لِيَاءِهِمْ لِيَجَادِلُوكُمْ

وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ١٢١

وَكَذَلِكَ زَيْنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتَلَ أَوْ لَادِهِمْ

شُرَكَاءَهُمْ لِيَزِدُّهُمْ وَيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ شَاءَ

اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرُّهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ١٣٧

	<p>سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا نَابَأُونَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتَّىٰ ذُقُوا بأسَنَا قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ١٤٨</p> <p>(سورة الانعام [6] : 22, 23, 64, 78, 79) (100, 121, 137, 148)</p>
	<p>فَلَمَّا نَأَتْهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ فِيمَا نَأَتْهُمَا فَفَعَلَ اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ١٩٠</p> <p>اللَّهُمَّ أَرْجُلُ يَمْشُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْتَاطُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ نَأْدَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَلِدْعُوا شُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ كِيدُوا فَلَاتَنْظُرُونَ ١٩٥</p> <p>(سورة الاعرف [7] : 190, 195)</p>
	<p>بِرَاءةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ١</p> <p>وَإِذْ أَخْبَرْنَا النَّاسَ بِرِسَالَتِهِمْ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْحَجِّ</p>

الْأَكْبَرَانَ اللَّهُ بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ فَإِنْ
 تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ
 مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابِ النَّارِ ۝ ٣
 إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُواكُمْ
 شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُوا إِلَيْهِمْ
 عَهْدَهُمْ إِلَّا مُدَّتَيْهِمْ إِنْ اللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ۝ ٤
 مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ
 عَلَا أَنفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ أَلَا إِنَّكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي
 النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ۝ ١٧
 مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ
 وَلَوْ كَانُوا أَوْلِيَا قُرْبًا مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ
 أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ۝ ١١٣
 (سورة التوبة [9] : 1, 3, 4, 17, 113)

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ
 وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَنْبِئُونَ اللَّهَ
 بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَ اللَّهِ
 وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝ ١٨

	<p>أَلَا إِنَّ اللَّهَ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ إِنِّي بَدِّعُ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ٦٦ (سورة يونس [10] : 66, 18)</p>
	<p>إِنْ تَقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ نَالِهَتِنَا بِسُوَاءٍ قَالَ إِنِّي أَشْهَدُ اللَّهَ وَاشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ٥٤ (سورة هود [11] : 54)</p>
	<p>وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ١٠٦ (سورة يوسف [12] : 106)</p>
	<p>أَفَمَن هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلْ سَمُّوهُمْ أَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ أَمْ بِظَاهِرٍ مِّنَ الْقَوْلِ بَلْ زَيْنٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ وَصَدُّوا عَنِ السَّبِيلِ وَمَن يُضِلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ ٣٣ (سورة الرعد [13] : 33)</p>
	<p>وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ</p>

وَعُدَّالْحَقَّ وَوَعَدْتَكُمْ فَأَخْلَفْتُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ
 مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْدَعُونَكُمْ فَاسْتَجَبْتُ لِي فَلَاتُلُومُونِي
 وَلَوْمُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُسرِّخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُسرِّخِي
 إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونَ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ
 لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢٢

(سورة ابراهيم [14] : 22)

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَاءِي الَّذِينَ
 كُنْتُمْ تُشَاقِقُونَ فِيهِمْ قَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْخِزْيَ
 الْيَوْمَ وَالسُّوءَ عَلَى الْكَافِرِينَ ٢٧

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ
 مَنْشِيءٍ نَحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا أَحْرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ
 شَيْءٍ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ
 إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ٣٥

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الضَّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْكُمْ بِرَبِّهِمْ
 يُشْرِكُونَ ٥٤

وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ
 شُرَكَائُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا مِنْ دُونِكَ فَأَلَقُوا إِلَيْهِمْ

	<p>الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ ٨٦ إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ١٠٠ (سورة النحل [16] : 27, 35, 54, 86, 100) (</p>
	<p>وَاسْتَفْزِرْ مَنْ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ وَرَجْلِكَ وَشَارِكُهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعَدَّهُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا ٦٤ (سورة الاسراء [17] : 64)</p>
	<p>حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّمَنِ السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ٣١ (سورة الحج [22] : 31)</p>
	<p>وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ</p>

	<p>قَبْلَهُمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَا لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ حَوْفِهِمْ أَمَّا يَعْبُودُونَني لَا يُشْرِكُونَ بي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٥٥</p> <p>(سورة النور [24] : 55)</p>
	<p>أَمْنَ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلِ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ءَأَلَهُ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٣</p> <p>(سورة النمل [27] : 63)</p>
	<p>وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٨</p> <p>(سورة القصص [28] : 68)</p>
	<p>فَإِذَا رَكبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَاوَاللَّهِ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ نَفَلَمَا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ٦٥</p> <p>(سورة العنكبوت [29] : 65)</p>
	<p>وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاؤُا وَكَانُوا</p>

	<p>بَشْرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ ١٣</p> <p>ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِّنْ أَنْفُسِكُمْ هَلْ لَكُمْ مِّنْ مَّا مَلَكَتْ</p> <p>أَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَاءَ فِي مَارَزَقْنَاكُمْ فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ</p> <p>تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ</p> <p>لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٢٨</p> <p>قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ</p> <p>الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢</p> <p>(سورة الروم [30] : 13 , 28 , 42)</p>
	<p>وَإِذْ قَالَ لَقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ</p> <p>إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣</p> <p>وَأَنْ جَاهِدَاكَ عَمَّا أَنْ تُشْرِكَ بِِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ</p> <p>فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ</p> <p>سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا</p> <p>كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥</p> <p>(سورة لقمان [31] : 13 , 15)</p>
	<p>لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ</p>

	<p>وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٧٣ (سورة الاحزاب [33] : 73)</p>
	<p>إِنْ تَدْعُهُمْ لَأَ يَسْمَعُواذُ عَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَيْرٍ ١٤ (سورة فاطر [35] : 14)</p>
	<p>فَأَنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ٣٣ (سورة الصافات [37] : 33)</p>
	<p>وَلَقَدْ أَوْحَىٰ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٦٥ وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِمْ سُبْحَانَ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٧ (سورة الزمر [39] : 65, 67)</p>
	<p>ذَٰلِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنْ يُشْرَكَ بِهِ</p>

	<p>تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ ۝ ۱۲ فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ ۝ ۸۴ (سورة غافر [40] : 12, 84)</p>
	<p>قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَوِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۚ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ۖ (سورة فصلت [41] : 6)</p>
	<p>أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِّنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنبِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ أَفْصَلَ لَفُضِّي بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝ ۲۱ (سورة الشورى [42] : 21)</p>
	<p>وَلَنْ يَنْفَعَكُمْ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْكُم فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ۝ ۳۹ (سورة الزخرف [43] : 39)</p>
	<p>وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمَاتِ بِاللهِ ظَنَّ</p>

	<p>السَّوْءِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَدِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ٦ (سورة الفتح [48] : 6)</p>
	<p>لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ١ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ٦ (سورة البينة [98] : 1, 6)</p>

3. Klasifikasi Ayat-ayat tentang Kemusyrikan

a. Berdasarkan Masa Priodisasi

Periode	Nama Surah	Ayat
Priode Makkiyyah	Al-An'am	22, 23, 64, 78, 79, 100, 121, 137, 148
	Al-A'raf	190, 195
	Yunus	18, 66
	Hud	54
	Yusuf	106
	Ibrahim	22
	An-Nahl	27, 35, 54, 86, 100

	Al-Isra'	64
	An-Naml	63
	Al-Qasas	68
	Al-Ankabut	65
	Ar-Rum	13, 28, 42
	Luqman	13, 15
	Az-Zumar	65, 67
	Ghafir	12, 84
	Fatir	14
	Asy-Syura	21
	Fussilat	6
	As-Saffat	33
	Az-Zukhruf	39
	Priode Madaniyyah	Al-Baqarah
Al-Imran		151
An-Nisa		36, 48, 116
Al-Maidah		72
At-Taubah		1, 3, 4, 17, 113
Ar-Ra'd		33
Al-Hajj		31
An-Nur		55
Al-Ahzab		73

	Al-Bayyinah	1, 6
	Al-Fath	6

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa ayat-ayat yang membahas tentang kemusyrikan tergolong menjadi dua tempat, yakni yang turun di kota Mekah dan Madinah. Ayat-ayat yang tergolong Makkiyyah berjumlah 48 ayat dan terdapat 21 surah. Sedangkan ayat-ayat yang tergolong Madaniyyah berjumlah 20 ayat dan terdapat 12 surah. Di bawah ini, ayat-ayat dari tabel di atas yang dijelaskan mengenai kajian tema sesuai dengan ayat-ayat dan terjemahannya, yaitu:

- 1) Peringatan kepada orang-orang musyrik tentang hari kiamat dan keingkaran dengan berlepas diri dari Allah Swt.

Dalam surah Al-an'am ayat 22-23 disebutkan bahwa,

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُلُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا أَيْنَ
شُرَكَائِكُمُ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ ٢٢

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), pada hari ketika Kami mengumpulkan mereka semua kemudian Kami berfirman kepada orang-orang yang menyekutukan Allah Swt., “Dimanakah

sembahan-sembahanmu yang dahulu kamu sangka (sekutu-sekutu Kami)?”

ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبَّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ۚ ۲۳

Terjemahnya:

Kemudian tidaklah ada jawaban bohong mereka, kecuali mengatakan, “Demi Allah Swt., ya Tuhan kami, tidaklah kami mempersekutukan Allah Swt.

- 2) Mempersekutukan Allah Swt. setelah mendapatkan pertolongan

Dalam surah al-an’am ayat 64 dan 78 disebutkan bahwa,

قُلِ اللَّهُ يُجِيبُكُمْ مِنْهُمَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنْتُمْ مُشْرِكُونَ

٦٤

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Allah Swt. menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, namun kemudian kamu (kembali) mempersekutukannya.”

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسُ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ
فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ ۚ ۷۸

Terjemahnya:

Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, “Inilah Tuhanku, ini lebih besar.” Tetapi ketika matahari terbenam, “Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.”

- 3) Perdebatan Nabi Ibrahim dengan kaumnya dan kebatilan terkaitan pemuhanan.

Dalam surah al-an’am ayat 79 dan 100 disebutkan bahwa,

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ٧٩

Terjemahnya:

Aku hadapkan wajahku kepada (Allah Swt) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَفُوا لَهُ بَنِينَ
وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ سُبْحَانَہُ وَتَعَالَا عَمَّا يَصِفُونَ

١٠٠

Terjemahnya:

Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin sekutu-sekutu Allah Swt., padahal Dia yang menciptakannya (jin-jin itu), dan mereka berbohong

(dengan mengatakan), “Allah swt. mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan,” tanpa (dasar) pengetahuan. Mahasuci Allah Swt. dan Mahatinggi dari sifat-sifat yang mereka gambarkan.

- 4) Larangan memakan binatang yang ketika disembelih tidak menyebutkan nama Allah Swt.

Dalam surah al-an’am ayat 121 disebutkan bahwa,

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ
وَأَنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَّا أَوْ لِيَاءِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ
وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ١٢١

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah Swt., perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik.

- 5) Membinasakan dan menghancurkan Agama Allah Swt.

Dalam surah al-an’am ayat 137 disebutkan bahwa,

وَكَذَلِكَ زَيْنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتَلَ أَوْلَادِهِمْ
شُرَكَاءَهُمْ لِيُرِدُوهُمْ وَيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ
شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرَهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ١٣٧

Terjemahnya:

Dan demikianlah berhala-berhala mereka (setan) menjadikan tersa indah bagi banyak orang-orang musyrik membunuh anak-anak mereka, untuk membinasakan mereka dan mengacaukan agama mereka sendiri. Dan kalau Allah Swt. menghendaki, niscaya mereka tidak akan mengerjakannya. Biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka adakan.

6) Berprasangka buruk terhadap Allah Swt.

Dalam surah al-an'am ayat 148 disebutkan bahwa,

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا
وَلَا نَابَأُونَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ كَذَّبَ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتَّىٰ ذُقُوا بأسَنَا قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ
عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا
تَخْرُصُونَ ١٤٨

Terjemahnya:

Orang-orang musyrik akan berkata, “Jika Allah Swt. menghendaki, tentu kami tidak akan mempersekutukannya, begitu pula nenek moyang kami, dan kami tidak akan mengharamkan apa pun. “Demikian pula orang-

orang sebelum mereka yang telah mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan azab Kami. Katakanlah (Muhammad), “Apakah kamu mempunyai pengetahuan yang dapat kamu kemukakan kepada kami? Yang kamu ikuti hanya persangkaan belaka, dan kamu hanya mengira.”

- 7) Menjadikan sekutu bagi Allah Swt. terhadap anak yang dianugerahkan kepadanya

Dalam surah Al-A'raf ayat 190 disebutkan bahwa,

فَلَمَّا آتَاهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ فِيمَا آتَاهُمَا فَتَعَالَى اللَّهُ
عَمَّا يُشْرِكُونَ ١٩٠

Terjemahnya:

Maka setelah Dia memberi keduanya seorang anak yang saleh, mereka menjadikan sekutu bagi Allah Swt. terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya itu, maka Mahatinggi Allah Swt. dari apa yang mereka persekutukan.

- 8) Kebodohan dan kekufuran orang-orang kafir dalam mempersekutukan Allah Swt.

Dalam surah Al-A'raf ayat 195 disebutkan bahwa,

أَلَمْ يَرَوْا أَن لَّهُمْ آيَاتٌ يَنْظُرُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ آعْيُنٌ
يُبْصِرُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ نَأْدَانُ يَسْمَعُونَ بِهَا فُلِدُّعُوا شُرَكَاءَ كُمْ
ثُمَّ كَيْدُونَ فَلَا تَنْظُرُونَ ١٩٥

Terjemahnya:

Apakah mereka (berhala-berhala) mempunyai kaki untuk berjalan, atau mempunyai tangan untuk memegang dengan keras, atau mempunyai mata untuk melihat, atau mempunyai telinga untuk mendengar? Katakanlah (Muhammad) “Panggillah berhala-berhalamu yang kamu anggap sekutu Allah Swt., kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan) ku, dan jangan kamu tunda lagi.

9) Mengikuti hawa nafsunya dengan menyekutukan Allah Swt.

Dalam surah Yunus ayat 18 disebutkan bahwa,

يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ
هَٰؤُلَاءِ شَفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ ائْتِنُونِ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي
السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

١٨

Terjemahnya:

Dan mereka menyembah selain Allah Swt., sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat, dan mereka berkata, “Mereka itu adalah pemberi syafaat kami dihadapan Allah Swt.” Katakanlah, “Apakah kamu akan memberitahu kepada Allah Swt. sesuatu yang tidak diketahui-Nya apa yang di langit dan tidak (pula) yang di bumi?” Mahasuci Allah Swt. dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan itu.

10) Kebanyakan orang-orang yang tidak beriman

Dalam surah Yusuf ayat 106 disebutkan bahwa,

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِإِلَهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ

١٠٦

Terjemahnya:

Dan kebanyakan mereka tidak beriman kepada Allah Swt., bahkan mereka mempersekutukan-Nya.

11) Segala yang ada di muka bumi dan langit merupakan milik Allah Swt.

Dalam surah Yunus ayat 66 disebutkan bahwa,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ
الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ إِنِّي يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ
هُمُ إِلَّا خُرُصُونَ ٦٦

Terjemahnya:

Ingatlah, milik Allah Swt. meliputi siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah Swt., tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka hanya mengikuti persangkaan belaka, dan mereka hanyalah menduga-duga.

12) Mempersekutukan Allah Swt. setelah mendapat pertolongan

Dalam surah An-nahl ayat 54 disebutkan bahwa,

ثُمَّ إِذَا كُفِّتِ الضَّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ

٥٤

Terjemahnya:

Kemudian apabila Dia telah menghilangkan bencana dari kamu, malah sebagian kamu mempersekutukan Tuhan dengan (yang lain).

13) Sesembahan orang-orang musyrik beranggapan telah menimpakan penyakit gila

Dalam surah An-Hud ayat 54 disebutkan bahwa,

إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ آلِهَتِنَا بِسُوءِ عِقَالٍ إِنِّي أَنْشَدُ اللَّهَ

وَاشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ٥٤

Terjemahnya:

Kami hanya mengatakan bahwa sebagian sesembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu. “Dia (Hud) menjawab, “Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah Swt. dan saksikanlah bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

14) Orang-orang musyrik benar-benar pendusta

Dalam surah An-Nahl ayat 86 disebutkan bahwa,

وَإِذَارَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ شُرَكَائُنَا
الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا مِنْ دُونِكَ فَأَلْفَوْا إِلَيْهِمْ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ

٨٦

Terjemahnya:

Dan apabila orang yang mempersekutukan (Allah Swt.) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata, “Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau,” Lalu sekutu mereka menyatakan kepada mereka, “Kamu benar-benar pendusta.”

15) Pengakuan setan terhadap pengaruh hisab

Dalam surah Ibrahim ayat 22 disebutkan bahwa,

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَّ الْحَقُّ
وَوَعَدْتُّكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا
أَنْدَعُوتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا
بِمُسْرِكٍ كُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُسرِكِيَّ إِنِّي كَفَرْتُمْ بِمَا أَشْرَكْتُمُونَ مِنْ
قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢٢

Terjemahnya:

Dan setan berkata ketika perkara (hisab) telah diselesaikan, “Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah

menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekadar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanmu, oleh sebab itu janganlah kamu menceraikan aku, tetapi ceralah dirimu sendiri. Aku tidak dapat menolongmu, dan kamu pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah Swt.) sejak dahulu.” Sungguh, orang yang zalim akan mendapat siksaan yang pedih.

- 16) Perkara neraka orang-orang kafir berkeinginan menjadi orang beriman

Dalam surah An-Nahl ayat 27 disebutkan bahwa,

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَائِيَ الَّذِينَ كُنْتُمْ
تُشَاقِقُونَ فِيهِمْ قَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ
وَالسُّؤَاءَ عَلَى الْكَافِرِينَ ٢٧

Terjemahnya:

Kemudian Allah Swt. meghinakan mereka pada hari Kiamat, dan berfirman, “Dimanakah sekutu-sekutu-Ku itu yang (karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang-orang yang beriman)?” Orang yang diberi ilmu berkata, “Sesungguhnya kehinaan dan azab hari ini ditimpakan kepada orang yang kafir”

- 17) Orang-orang musyrik beralasan dengan ketetapan Allah Swt. atas kesyirikan yang mereka kerjakan

Dalam surah An-Nahl ayat 35 disebutkan bahwa,

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ
 نَحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ
 مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ٣٥

Terjemahnya:

Dan orang musyrik berkata, “Jika Allah Swt. menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak (pula) kami mengharamkan sesuatu pun tanpa (izin)-Nya.” Demikianlah yang diperbuat oleh orang sebelum mereka. Bukankah kewajiban para rasul hanya menyampaikan (amanat Allah Swt.) dengan jelas.

- 18) Berpengaruhnya terhadap orang yang menjadikan pemimpin dan menyekutukan Allah Swt.

Dalam surah An-Nahl ayat 100 disebutkan bahwa,

إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ١٠٠

Terjemahnya:

Pengaruhnya hanyalah terhadap orang yang menjadikannya pemimpin dan terhadap orang yang mempersekutukannya dengan Allah Swt.

- 19) Upaya orang-orang musyrik untuk menghasut setiap orang

Dalam surah Al-Isra’ ayat 64 disebutkan bahwa,

وَاسْتَفْزِرْ مَنْ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ
 بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكِهِمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعَدَّهُمْ وَمَا
 يَعِدُّهُمْ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا ٦٤

Terjemahnya:

Dan perdayakanlah siapa saja di antara mereka yang engkau (iblis) sanggup dengan suaramu (yang memukau), kerahkanlah pasukanmu terhadap mereka, yang berkuda dan yang berjalan kaki, dan bersekutulah dengan mereka pada harta dan anak-anak lalu beri janjilah kepada mereka. Padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka.

- 20) Pertanyaan dalam hal mengungkap tabir kesesatan penyembah berhala

Dalam surah An-naml ayat 63 disebutkan bahwa,

أَمْ مَنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ
 بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ءَأَلَهُ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٣

Terjemahnya:

Bukankah Dia (allah Swt.) yang memberi petunjuk kepada kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan dan yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah Swt. ada Tuhan (yang lain)? Mahatinggi Allah Swt. terhadap apa yang mereka persekutukan.

- 21) Tidak ada pilihan bagi manusia yang mempersekutukan Allah Swt

Dalam surah Al-Qasas ayat 68 disebutkan bahwa,

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ
اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٨

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Mahasuci Allah Swt. dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

- 22) Gambaran kehidupan orang-orang musyrik dipenuhi pertikaian dan kontradiksi

Dalam surah Al-Ankabut ayat 65 disebutkan bahwa,

فَإِذَا رَكَبُوا فِي الْفُلْكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى
الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ٦٥

Terjemahnya:

Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah Swt. dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepada-Nya, tetapi ketika Allah Swt. menyelamatkan mereka sampai ke darat, malah mereka (kembali) mempersekutukan Allah Swt.

- 23) Orang-orang musyrik tidak mendapat pertolongan dari sekutu-sekutunya

Dalam surah Ar-Rum ayat 13 disebutkan bahwa,

وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِّنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاءُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ
كَافِرِينَ ١٣

Terjemahnya:

Dan tidak mungkin ada pemberi syafaat (pertolongan) bagi mereka dari berhala-berhala mereka, sedangkan mereka mengingkari berhala-berhala mereka itu.

- 24) Perumpamaan terkait masalah rezeki bagi hamba sahaya dan kaum sekutu

Dalam surah ar-rum ayat 28 disebutkan bahwa,

ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِّنْ أَنفُسِكُمْ هَلْ لَّكُمْ مِّنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
مِّنْ شُرَكَاءَ فِي مَارَزَقْنَاكُمْ فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ
أَنفُسَكُمْ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٢٨

Terjemahnya:

Dia membuat perumpamaan bagimu dari dirimu sendiri. Apakah (kamu rela jika) ada diantara hamba sahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal itu, lalu kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada sesamamu. Demikianlah kami jelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengerti.

- 25) Kondisi jalan kehidupan umat manusia

Dalam surah Ar-rum ayat 42 disebutkan bahwa,

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن
قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt.”

- 26) Larangan mempersekutukan Allah Swt. dalam hal beribadah

Dalam surah Al-Luqman ayat 13 disebutkan bahwa

وَإِذْقَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ
الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran, “Wahai anakku Janganlah engkau mempersekutukan Allah Swt., sesungguhnya mempersekutukan Allah Swt adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

- 27) Perintah menjauhi jalan orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt

Dalam surah Al-Luqman ayat 15 disebutkan bahwa,

وَأَنْ جَاهِدَاكَ عِلًّا أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Terjemahnya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku. Kemudian hanya kepadaku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

- 28) Tuhan orang-orang musyrik hanyalah patung yang tidak dapat mendengar seruannya

Dalam surah Fatir ayat 14 disebutkan bahwa,

إِنْ تَدْعُهُمْ لَا يَسْمَعُونَ دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ
وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَيْرٍ ١٤

Terjemahnya:

Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar suaramu, dan sekiranya mereka mendengar, mereka juga tidak memperkenankan permintaanmu. Dan pada hari Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikan dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti yang diberikan oleh Allah Swt. Yang Mahateliti.

- 29) Penegasan kepada orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt terkait kedatangan Azab

Dalam surah as-saffat ayat 33 disebutkan bahwa,

فَأِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ۝۳۳

Terjemahnya:

Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama merasakan azab.

- 30) Terhapusnya semua amalan disebabkan menyekutukan Allah Swt.

Dalam surah az-zumar ayat 65 disebutkan bahwa,

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ
لِيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝۶۵

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah Swt.), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.

- 31) Kedurhakaan kaum musyrik

Dalam surah az-zumar ayat 67 disebutkan bahwa,

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِمْ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا
يُشْرِكُونَ ۝۶۷

Terjemahnya:

Dan mereka tidak mengagungkan Allah Swt. sebagaimana mestinya padahal bumi seluruhnya dalam

genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

- 32) keingkaran orang-orang musyrik terhadap seruan Allah Swt dan sembahhan-sesembahannya

Dalam surah Gafir ayat 12 dan 84 disebutkan bahwa,

ذَالِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنْ يُشْرَكَ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ
لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ ١٢

Terjemahnya:

Yang demikian itu karena sesungguhnya kamu mengingkari apabila diseru untuk menyembah Allah Swt. saja. Dan jika Allah Swt. dipersekutukan, kamu percaya. Maka keputusan (sekarang ini) adalah pada Allah Swt. Yang Mahatinggi, Mahabesar.

فَلَمَّا رَأَوْا آبَانَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ

٨٤

Terjemahnya:

Maka ketika mereka melihat azab Kami, mereka berkata, “Kami hanya beriman kepada Allah Swt. saja dan kami ingkar kepada sembahhan-sembahhan yang telah kami persekutukan dengan Allah Swt.”

- 33) Mara bahaya bagi orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt

Dalam surah Fussilat ayat 6 disebutkan bahwa,

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ
فَاسْتَوِيحُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ٦

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu tetaplah kamu (beribadah) kepada-Nya dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Dan celakalah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya”

- 34) Azab bagi orang-orang yang zalim dan berpaling dari Allah Swt.

Dalam surah Asy-Syura ayat 21 dan surah Az-Zukhruf ayat 39 juga dalam surah at-taubah ayat 3 disebutkan bahwa,

م لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِّنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَن بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا
كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢١

Terjemahnya:

Apakah mereka mempunyai sesembahan selain Allah Swt. yang menetapkan aturan agama bagi mereka yang tidak diizinkan (diridai) Allah Swt.? Dan sekiranya tidak ada ketetapan yang menunda (hukuman dari Allah Swt.) tentulah hukuman diantara mereka telah dilaksanakan. Dan sungguh, orang-orang zalim itu akan mendapat azab yang sangat pedih

وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنَّكُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ٣٩

Terjemahnya:

Dan (harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu pada hari itu karena kamu telah menzalimi (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu pantas bersama-sama dalam azab itu

وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ إِنَّ اللَّهَ
بَرِيءٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِنْ
تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا
بِعَذَابِ إِلِيمٍ ۝ ۳

Terjemahnya:

Dan satu maklumat (pemberitahuan) dari Allah Swt. dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah Swt. dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertobat, maka itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah Swt. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

- 35) Orang-orang musyrik tidak menginginkan di turunkannya suatu kebaikan

Dalam surah Al-Baqarah ayat 105 disebutkan bahwa,

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِمَّنْ رَّبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ١٠٥

Terjemahnya:

Orang-orang yang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Tetapi secara khusus Allah Swt. memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Dan Allah Swt. pemilik karunia yang besar.

36) Larangan menikahi orang-orang musyrik

Dalam surah Al-Baqarah ayat 221 disebutkan bahwa,

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَا أُمَّةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ
مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا
وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ
إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ
نَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu menikahi perempuan musyrik sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman.

Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah Swt. mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah Swt.) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

37) Akibat buruk yang di dapatkan oleh perbuatan manusia

Dalam surah Ali-Imran ayat 151 disebutkan bahwa,

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ
مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ ١٥١

Terjemahnya:

Akan kami masukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir, karena mereka mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang Allah Swt. tidak menurunkan keterangan tentang itu. Dan tempat kembali mereka ialah neraka. Dan (itulah) seburuk-buruk tempat tinggal (bagi) orang-orang zalim.

38) Unsur ketakwaan, keutamaan dan ancaman bagi orang yang mengabaikannya

Dalam surah An-Nisa ayat 36 disebutkan bahwa,

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ٣٦

Terjemahnya:

Dan sembahlah Allah Swt. dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah Swt. tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

- 39) Tidak akan terampuni dosa orang yang berbuat kesyirikan

Dalam surah an-nisa ayat 48 dan 116 disebutkan bahwa,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ
يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah Swt. tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah Swt., maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ١١٦

Terjemahnya:

Allah Swt. tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu) dan Dia

mengampuni Dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah Swt., maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali.

- 40) Tidak akan mencium bau surga dan tidak mendapat pertolongan dari Allah Swt,

Dalam surah al-maidah ayat 72 disebutkan bahwa,

فَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ
 الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ
 يُشْرِكْ بِإِلَهِ اللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا
 لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ٧٢

Terjemahnya:

Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, “sesungguhnya Allah Swt. itu dialah Al-Masih putra Maryam.” Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, “Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah Swt., Tuhanku dan Tuhanmu.” Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah Swt. maka sungguh, Allah Swt. mengharamkan surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu.

- 41) Terputusnya pertalian dengan Allah Swt

Dalam surah at-taubah ayat 1 disebutkan bahwa,

بِرَاءَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ

۱

Terjemahnya:

(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah Swt. dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka).

42) Allah Swt. menyukai orang-orang yang bertakwa

Dalam surah at-taubah ayat 4 disebutkan bahwa,

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَّا مُدَّتْهُمْ إِنْ لِلَّهِ يُجِبُ الْمُتَّقِينَ ٤

Terjemahnya:

Kecuali orang-orang musyrik yang telah mengadakan perjanjian dengan kamu dan mereka sedikit pun tidak mengurangi (isi perjanjian) dan tidak (pula) mereka membantu seorang pun yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sungguh, Allah Swt. menyukai orang-orang yang bertakwa.

43) Amalan yang sia-sia

Dalam surah at-taubah ayat 17 disebutkan bahwa,

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَاءَ
 أَنْفُسِهِمْ بِالْكَفْرِ أَلَا إِنَّكَ حَبِطْتَ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ١٧

Terjemahnya:

Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid Allah Swt., padahal mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Mereka itu sia-sia amal-amalnya, dan mereka kekal di dalam neraka.

45) Orang-orang musyrik adalah penghuni neraka Jahanam

Dalam surahat-taubah ayat 113 disebutkan bahwa,

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ
كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ

۱۱۳

Terjemahnya:

Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah Swt.) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat-Nya, setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka Jahanam.

46) Sifat-sifat orang-orang kafir serta ganjarannya

Dalam surah Ar-ra'd ayat 33 disebutkan bahwa,

أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ
قُلْ سَمُّهُمْ أَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ أَمْ بِيظَاهِرٍ مِّنَ
الْقَوْلِ بَلَىٰ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ
وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۝ ۳۳

Terjemahnya:

Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap jiwa terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang lain)? Mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah Swt. Katakanlah, “Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu.” Atau apakah kamu hendak memberitahukan kepada Allah Swt. yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau (mengatakan tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja. Sebenarnya bagi orang kafir, tipu daya mereka itu dijadikan terasa indah, dan mereka dihalangi dari jalan (yang benar). Dan barang siapa disesatkan Allah Swt., maka tidak ada seorang pun yang memberi petunjuk baginya.

- 47) Perumpamaan orang yang kondisinya jatuh dari langit dan di sambar oleh burung hingga di posisikan ke tempat yang jauh

Dalam surah al-hajj ayat 31 disebutkan bahwa,

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ
السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ

٣١

Terjemahnya:

(Beribadahlah) dengan ikhlas kepada Allah Swt., tanpa mempersekutukan-Nya. Barang siapa mempersekutukan Allah Swt., maka seakan-akan dia jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.

- 48) Orang-orang yang fasik

Dalam surah an-nur ayat 55 disebutkan bahwa,

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ تَأْمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ
 فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ
 دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ
 أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٥٥

Terjemahnya:

Allah Swt. telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

49) Ganjaran orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan

Dalam surah Al-ahzab ayat 73 dan surah al-fath ayat 6 disebutkan bahwa,

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ
وَيُتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَحِيمًا ٧٣

Terjemahnya:

Sehingga Allah Swt. akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan; dan Allah Swt. akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّانِّينَ بِاللهِ ظَنَّ السَّوْءِ
عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَدِبَ اللهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ
جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ٦

Terjemahnya:

Dan Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, dan (juga) orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah Swt. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk, dan Allah Swt., murka kepada mereka dan mengutuk mereka, serta menyediakan neraka Jahanam bagi mereka. Dan (neraka Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali.

50) Tidak percaya sebelum melihat bukti nyata

Dalam surah al-bayyinah ayat 1 disebutkan bahwa,

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِّينَ
حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ۝ ١

Terjemahnya:

Orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik, tidak akan meninggalkan (agama mereka) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata.

51) Konsekuensi bagi orang-orang kafir

Dalam surah al-bayyinah ayat 6 disebutkan bahwa,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ
خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۝ ٦

Terjemahnya:

Sungguh, orang-orang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk.

B. Hasil Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hasil penelitian relevan, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul: Makna Syirik dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik dan Kaitannya dengan Fenomena Kehidupan Sekarang) pada tahun 2013 oleh Khairul Hadi Bin Mohammad mahasiswa Program

Sarjana jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan didapati bahwa kata-kata syirik menurut Ibnu Katsir adalah merupakan kezhaliman yang besar sedangkan menurut M.Quraish Shihab pula adalah pelanggaran utama yang mengundang pelanggaran dan kesesatan yang amat jauh. Kesemua penafsiran makna tersebut sesuai dengan sighatayatitu sendiri(Muhammad, 2013).

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan tafsir Maudhu'i (tematik). Sedangkan perbedaannya terletak pada judulnya. Dimana judul dari penelitian ini adalah Kemusyrikan Perspektif Al-Qur'an sedangkan pada penelitian relevan dengan judul Makna Syirik dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik dan Kaitannya dengan Fenomena Kehidupan Sekarang).

2. Skripsi dengan judul: Konsekuensi Syirik Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i) pada tahun 2016 oleh Syaifuddin mahasiswa Program Sarjana Strata 1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Da'wah IAIN Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

(1) syirik adalah segala perbuatan yang menyekutukan Allah Swt. atau menyembah sesuatu selain Allah Swt. (2) dalam al-Qur'an telah dikelaskan bahwa semua dosa dapat diampunkan kecuali syirik karena syirik termasuk dalam kategori dosa besar, sehingga segala perbuatan yang berunsurkan syirik, pahala yang ada pada pelaku tersebut akan terhapus dan sekiranya pelaku terus melakukannya, ia akan mendapat laknat Allah Swt. perbuatan yang dilakukan dianggap menzalimi Allah Swt. dan menzalimi dirinya sendiri karena melanggar hak Allah Swt. dan melakukan larangannya. (3) perbuatan syirik mencelakakan seseorang baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Karena menyimpang dari ajaran tauhid, sehingga seseorang yang berbuat syirik amal ibadahnya tidak diterima dan dapat mengeluarkan pelakunya dari agama islam dan menjadikannya kekal dalam api neraka(Syairuddin, 2016).

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kajian tafsir Maudhu'i (Tematik). Adapun perbedaan dari skripsi ini adalah terletak pada judul yang diangkat oleh

penulis yakni Kemusyrikan Perspektif Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian relevan dengan judul Konsekuensi Syirik Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i).

3. Skripsi dengan judul: Perumpamaan Orang Musyrik (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Hajj/22:31) pada tahun 2019 oleh Dinul Haq mahasiswa Program Sarjana Strata 1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Alauddin Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hakikat perumpamaan orang mustrik adalah manusia haruslah berserah diri kepada Allah Swt. serta berpaling dari semua agama selain daripada agamanya. Perumpamaan yang ada dalam ayat ini adalah tanda ketidak berimanan seseorang sehingga diumpamakan sebagai jatuh dari langit lalu disambar oleh burung atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh. Wujud perumpamaan orang musyrik adalah mereka yang berani menyembah selain Allah Swt. dan percaya bahwa ada kekuatan yang lebih hebat atau setara dengan kekuatan Allah Swt. padahal hanya Allah Swt.saja yang mempunyai kekuatan di atas segala-galanya. Hikmah perumpamaan orang musyrik

adalah sebagai akhlak yang tercela juga menghinakan kemuliaan manusia serta hilangnya kesadaran manusia karena perilaku musyrik(Haq, 2019).

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan. Adapun perbedaan dari skripsi ini terletak pada judul dalam penelitian ini adalah Kemusyrikan Perspektif Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian relevan dengan judul Perumpamaan Orang Musyrik (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Hajj/22:31).

4. Skripsi dengan judul: Syirik dan Metode Pembersihan Diri Menurut Perspektif K.H.M. Zen Syukri pada tahun 2019 oleh Dedehkurniasih mahasiswa Program Sarjana Strata 1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Hasil penelitian yaitu Syirik merupakan penyimpangan yang terjadi dalam bidang aqidah atau konsep ketuhanan sehingga syirik disebut sebagai bentuk kezaliman terbesar dari dosa besar karena menyimpang dari fitrah manusia. Praktek syirik telah terjadi pada masa Nabi dan Rasul. Seiring dengan perkembangan zaman dan masalah kehidupan, praktek syirik masih terjadi baik yang disadari maupun yang

tidak disadari dan praktek syirik masih terjadi hingga saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian library research (penelitian kepustakaan) sehingga data yang dihimpun merupakan data- data kepustakaan yang relevan dengan obyek penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis.

Data dianalisis menggunakan content analysis yaitu analisis terhadap makna yang terkandung dalam pemikiran tokoh yang diteliti. Kemudian data disimpulkan secara deduktif sehingga menghasilkan data yang bersifat umum menjadi data yang bersifat khusus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa syirik menurut K.H.M. Zen Syukri adalah menduakan Allah Swt. baik melalui af'al Allah swt, asma' Allah Swt. dan sifat Allah Swt. Syirik terbagi dua bentuk, yaitu syirik jali dan syirik *khafi*. *Syirikjali* yaitu ketika seseorang menduakan Allah Swt. dengan suatu benda yang dianggap mempunyai sifat ketuhanan. Sedangkan syirik *khafi* yaitu seseorang yang menyekutukan Allah Swt. dengan dirinya sendiri dengan merasa bahwa dirinya mempunyai sifat ketuhanan. Penyebab syirik jali, yaitu

Mengada- adakan zat, membanggakan akal, ikut-ikutan tanpa menyelidiki, mengikuti adat, berbicara hakikat yang dirinya tidak mengerti, hanya berpegang kepada dalil al-Qur'án dan hadis dan tidak menggunakan aqliyah dan syariah dan Jahil dengan kaidah-kaidah aqliyah.

Sedangkan penyebab syirik khofi, yaitu futur, riyah, sum'ah, ujub, hajbun dan zulmah. Akibat dari seseorang melakukan perbuatan syirik adalah telah berbuat dosa yang paling zolim, amal ibadah tidak diterima, diusir dari hadirat Allah Swt. dan Allah Swt.tidak mengampuni dosa syirik. Metode pembersihan diri dari syirik jali dengan cara tasdiq terhadap kalimat *La Ilaha Illallah* yaitu dengan menyambungkan seluruh alam dengan Allah Swt. sehingga alam menjadi bukti adanya Allah Swt. Hal tersebut menurut K. H. M. Zen Syukri dapat dicapai dengan dengan tiga dasar, yaitu melalui ilmu yakin, ainul yakin dan haqqul yakin. Sedangkan Metode pembersihan diri dari syirik khofi adalah dengan intropeksi diri dalam habluminallah (hubungan dengan Allah Swt.) dan *habluminannas* (hubungan dengan manusia). Intropeksi diri merupakan cara yang dapat

dilakukan seseorang agar sadar bahwa di dalam dirinya terdapat penyakit syirik khofi(Kurniasih, 2019).

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan dalam penelitian relevan menggunakan pendekatan historis dan judul dalam penelitian adalah Kemusyrikan Perspektif Al-Qur'an sedangkan judul dalam penelitian relevan adalah Syirik dan Metode Pembersihan Diri Menurut Perspektif K.H.M. Zen Syukri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Terlepas dari permasalahan yang dimasukkan dalam penelitian dan data yang dihimpun, maka penulis dapat melihat bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yakni mengumpulkan informasi atau data-data yang berhubungan dengan kemusyrikan perspektif al-Qur'an dengan menelaah jurnal, buku-buku, majalah serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif tematik yakni pendekatan yang fokus pada pengamatan yang mendalam pada suatu masalah karakteristik dan akibat dari kemusyrikan perspektif al-Qur'an. Pendekatan penelitian tematik (*Maudhu'i*) merupakan penelitian yang menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surah serta yang berkaitan dengan suatu topik atau masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini

penulis berusaha mencari ayat-ayat yang terkait dengan menganalisis pemikiran Muhammad Fu'ad Abdul Baqi dalam kamus *Mu'jam Al Mufarash*. Ada beberapa tahapan dalam menggunakan metode *maudhu'i*, yaitu diantaranya:

- a. Menetapkan masalah yang dibahas
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ingin dibahas.
- c. Menyusun ayat-ayat menurut kronologi masa turunnya. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surahnya.
- d. Melengkapi tema bahasan dalam kerangka yang sempurna dan utuh
- e. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok bahasan
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh (Abd Muin Salim, Mardan, 2011).

Kelebihan dari metode ini adalah mengetahui perkembangan zaman, praktis, dinamis, sistematis dan mudah dipahami sepenuhnya sehingga menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bahwa al-Qur'an dapat ditinjau dari berbagai aspek sesuai latar belakang permasalahan. Pada penelitian ini, penulis nantinya akan

menunjukkan ayat-ayat yang memiliki kaitan terhadap topik permasalahan kemudian menganalisis ayat-ayat sebelum dan setelahnya dari sebuah ayat agar mendapatkan kesimpulan yang utuh berhubungan dengan pencarian ayat-ayat kemusyrikan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang suatu masalah atau variabel. Jadi, untuk mengetahui pemaknaan tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan arti dari judul “Kemusyrikan Perspektif Al-Qur’an”

1. Pengertian Musyrik

Musyrik adalah orang yang mempersekutukan Allah Swt., mengaku akan adanya Tuhan selain Allah Swt. atau menyamakan sesuatu dengan Allah SWT dengan demikian orang musyrik disamping menyembah Allah SWT, juga mengabdikan dirinya kepada yang selain Allah Swt. jadi orang musyrik itu adalah mereka yang mempersekutukan Allah Swt. baik dalam bentuk kepercayaan, ucapan maupun dalam bentuk amal perbuatan (Shaba, 2022).

2. Pengertian Al-Qur'an

Kata al-Qur'an disebut sebagai "kalam Allah Swt." atau *Kalamullah Subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir* (Hermawan, 2011). Kata al-Qur'an berasal dari asal kata *Qara'a* (Fi'il Madhi), *Yaqarau* (fi'il mudhari), *Qiraa'atan Waqur'aanan* (masdar) yang berarti bacaan; sesuatu yang ditulis untuk dibaca. Menurut Ibnu Taimiyah, al-Qur'an dalam istilah adalah sesuatu yang dibawa Rasulullah saw. dari Tuhan-Nya. Menurutnya, al-Qur'anul Karim dan Sunnah Rasulullah telah menunjukkan kepada jalan yang baik (Chirzin, 1999). Menurut istilah al-Qur'an adalah firman-firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril guna menjadi peringatan, petunjuk, tuntunan, dan hukum dalam kehidupan umat manusia menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Mardan, 2010).

3. Pengertian Tematik (*Maudhu'i*)

Tematik (*Maudhu'i*) adalah suatu metode di mana mufassirnya berupaya menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surah dan yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang ditetapkan sebelumnya. Dalam metode *maudhu'i*, mufassir membahas dan menganalisis kandungan ayat-ayat yang terkait atau berhubungan dengan topik, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Menetapkan masalah yang dibahas (Abd Muin Salim, Mardan, 2011).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemusyrikan perspektif al-Qur'an adalah mempersekutukan Allah Swt. atau mengingkari ketetapan Allah Swt. Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan ayat-ayat yang mengandung tentang orang-orang musyrik.

C. Sumber Data

Adapun sumber data di dalam penelitian ini ada dua, diantaranya:

1. **Sumber Data Primer** adalah sumber data pertama atau referensi utama dalam suatu penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an al-karim dan kitab tafsir dengan cara membaca

dan mengkaji kitabnya, al-qur'an serta sumber yang terkait langsung dengan peristiwa tertentu (Sukmawati, 2022).

- 2. Sumber Data Sekunder** adalah sumber data selain data primer yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian atau referensi pendukung. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus *Mu'jam Al-Mufahrash lil Al-Faldz Al-Qur'an Al-Karim*, buku-buku, jurnal, artikel-artikel, skripsi, tesis atau literatur lain yang relevan terkait dengan masalah kemusyrikan yang terdapat di dalam al-Qur'an, baik data secara langsung maupun tidak langsung dikumpulkan dari sumber utama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, dimana dalam hal ini dilakukan dengan cara membaca kitab tafsir kurang lebih dua kitab tafsir kemudian mengumpulkan berbagai macam referensi dari sumber yang berbeda, seperti pada buku, jurnal, tesis, skripsi, artikel, atau dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang (Octaviani, 2019).Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi data dengan membandingkan data-data atau literatur-literatur dan melakukan konfirmasi data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kajian pustaka. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang sesuai mengenai informasi tentang judul peneliti yaitu Kemusyrikan Perspektif Al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya rangkaian kegiatan dengan penelaah, pengelompokan, penafsiran, sistematis, serta verifikasi data agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannyasebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif dengan menggunakan

pendekatan *Maudhu'i* (tematik) karena menghimpun ayat-ayat dalam menafsirkan Kemusyrikan perspektif al-Qur'an. Penelitian *Maudhu'i* (tematik) adalah metode yang dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang digunakan penulis, diantaranya:

1. Memahami Data

Tahap awal menganalisis data dalam penelitian ini adalah penulis mengecek data yang akan diteliti untuk pembahasan secara luas tentang tema. Dalam hal ini, penulis perlu memahami data-data yang digunakan dengan cara membaca dan memahami kembali secara berulang-ulang dari hasil pengamatan. Selain itu, penulis juga membuat catatan pribadi mengenai hal-hal yang penting dari hasil membaca. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu penulis dalam memahami isi dari hasil pembacaan, dan juga mempermudah penulis menemukan hal-hal yang berkaitan dengan tema yakni kemusyrikan perspektif al-Qur'an.

2. Tahapan kedua dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah menemukan tema-tema utama dari hasil membaca. Pada saat melakukan analisis, peneliti

menemukan serta mengevaluasi kembali mengenai tema-tema yang relevan begitupun yang tidak relevan.

3. Mencari tema

Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu penulis mengungkapkan subtema yang berfokus pada suatu kelompok yang relevan. Dalam proses menganalisis, penulis mencari tema dimana tema tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang menggambarkan hasil dari fenomena yang diteliti. Cara ini dilakukan untuk menghasilkan suatu tema yang akurat.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan (Sutriani & Octaviani, 2019). Dalam tahap ini, peneliti mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan menemukan hubungan, persamaan serta perbedaan secara terus-menerus. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan maksud yang terkandung di dalam penelitian tersebut. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan penelitian,

tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

BAB IV
HASIL PENELITIAN
ANALISIS TENTANG KEMUSYRIKAN

A. Kemusyrikan dalam Al-Qur'an

Syirik berasal dari kata (يشرك) yang artinya “Bersekutu” (أشرك-شركا-إشراكا) artinya “Berserikat” (Yunus, 2007). Sedangkan menurut istilah syirik merupakan anggapan menyekutukan Allah Swt. dengan yang lain, seolah-olah hadir yang Maha Kuasa selain dari Allah Swt (Al-Hafidz, 2008). Dari definisi tersebut, dapat digambarkan bahwasyirik adalah menyamakan Allah Swt dengan yang lain. Seperti meminta pertolongan dan berdoa kepada selain Allah Swt namun tetap meminta pertolongan Allah Swt. juga memalingkan bentuk ibadah seperti berkorban, bernazar, dan semacamnya kepada Allah Swt. Jika seseorang meyakini bahwa ada Tuhan selain Allah Swt. yang berhak untuk disembah dan mempercayai akan adanya sang pencipta ataupun penolong selain Allah Swt., maka dirinya telah termasuk musyrik.

Syirik adalah persekutuan Allah Swt. dengan yang lain, seperti mengakui kemampuan ilmu yang dimiliki dibandingkan kemampuan serta kekuatan Allah Swt., mengabdikan selain kepada Allah Swt, seperti dengan

menyembah patung, tempat keramat, begitupun kuburan serta mempercayai akan kemampuan dari peninggalan nenek moyang dengan meyakini bahwa dapat menentukan serta mempengaruhi jalan kehidupannya (Sugono, 2016).

Menurut Ibnu Manzhur, kata syirik berasal dari *fi'il madhi* yaitu *Syaraka* yang bermakna **مخالطة أشرك** **الشريكين** bersekutu dua orang, misal seseorang berkata, **أشرك بالله** artinya ia mengatakan telah sederajat dengan Allah Swt. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Syirik adalah penyekutuan Allah Swt dengan yang lain. Seperti beribadah selain kepada Allah Swt., pengakuan kemampuan ilmu dari pada kemampuan dan kekuatan yang dimiliki Allah Swt. begitupun kepercayaan terhadap kekuatan peninggalan nenek moyang yang diyakini bisa membawa pengaruh jalan kehidupan (Sugono, 2016).

Membicarakan persoalan lafadz *Musyrik*, terlebih dahulu mengetahui urutan asal kata dari kata Musyrik itu sendiri. Lafadz *Musyrik* adalah *Isim Ma'ful* dari lafadz kata *Syirik* yakni: (شركا-إشراكا-مشرك-شرك-يشرك-أشرك) yang artinya bersekutu, menyekutukan, sekutu, orang yang bersekutu (Yunus, Kamus Arab Indonesia, 2007). Musyrik adalah orang yang menyekutukan (menyerikatkan) Allah Swt. serta orang yang memuja berhala. Adapun kata

Musyrikin berarti orang-orang yang menyekutukan atau meyerikatkan Allah Swt. juga meupakan para pemuja berhala. Sehingga dapat di definisikan bahwa kemusyrikan adalah sesuatu yang mengandung perihal musyrik (Sugono, 2016).

Adapun perbedaan kedua istilah kata syirik dengan kemusyrikan dari definisi tersebut adalah istilah kata syirik tercantum dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Sehingga di temukan bahwa kata syirik dapat diartikan sebagai mempunyai Tuhan yang lebih dari satu (Manzur, 2007). Sedangkan istilah kata musyrik adalah orang yang menyekutukan Allah Swt. atau pelaku dari suatu peristiwa. Dengan demikian kata kemusyrikan merupakan suatu pelaku dari perbuatan yang mengandung perihal musyrik didalamnya.

Berbagai definisi tersebut, maka penulis dapat menguraikan ayat-ayat tentang kemusyrikan beserta penafsirannya, sebagai berikut:

QS. Al-Baqarah : 105 dan 221

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِّنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ١٠٥

Terjemahnya:

Orang-orang yang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. Tetapi secara khusus Allah Swt. memberikan rahmat-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Dan Allah Swt. pemilik karunia yang besar.

Adapun penafsiran dari ayat ini adalah mengingatkan kaum muslimin agar tidak mempercayai persahabatan sebagai Ahli al-Kitab, yaitu yang bersifat seperti diuraikan dalam ayat tersebut. Selain itu, juga dengan orang-orang musyrik karena orang-orang kafir dari Ahli al-Kitab dan orang-orang musyrik tidak senang, yakni tidak menghendaki diturunkannya sedikit kebaikan pun kepadamu dari Tuhanmu. Ayat ini kembali menjelaskan sebab keengganan orang-orang Yahudi beriman kepada Nabi saw. yaitu karena dengki dan iri hati. Tentunya hal ini, tidak disebutkan kata Yahudi namun yang terpilih adalah kata orang-orang kafir agar orang-orang Nasrani masuk di dalamnya. Di lain sisi, kata *al-Musyrikun* yang di maksud adalah orang-orang kafir penyembah berhala di Mekkah. Sehingga kata *al-musyrikun* bisa di gunakan dalam al-Qur'an(Q. Shihab, 2016a).

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ وَلَا مَآءَةَ الْمُؤْمِنَاتِ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ
وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ
مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى
الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٢٢١

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu menikahi perempuan musyrik sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah Swt. mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah Swt.) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa syirik adalah mempersekutukan sesuatu dengan sesuatu. Dari segi Agama, seorang musyrik adalah siapa yang percaya bahwa ada Tuhan bersama Allah atau siapa yang melakukan satu aktivitas yang bertujuan utama ganda, pertama kepada Allah Swt., dan kedua kepada selain Allah Swt. Dengan demikian, semua yang mempersekutukan Allah Swt. dari sudut pandang tinjauan ini adalah musyrik. Orang-orang Kristen yang

percaya tentang Trinitas adalah musyrik, dari sudut pandang di atas. Namun hal ini, pakar-pakar Al-Qur'an, yang kemudian melahirkan pandangan hukum, mempunyai pandangan lain. Kata *Musyrik* atau *Musyrikin* dan *Musyrikat*, digunakan Al-Qur'an untuk kelompok tertentu yang mempersekutukan Allah Swt. Mereka adalah para penyebab berhala, yang ketika turunnya Al-Qur'an masih cukup banyak, khususnya yang bertempat tinggal di Mekkah. Ayat ini memberi kesan bahwa semua yang mengajak ke neraka adalah orang-orang yang tidak wajar dijadikan pasangan hidup. Sementara pemikir muslim dewasa ini cenderung memasukkan semua non-muslim termasuk Ahli al-Kitab dalam kelompok yang mengajak ke neraka, dan pada dasarnya mereka cenderung mempersamakan Ahli al-Kitab dengan musyrik (Q. Shihab, 2016b).

QS. Ali-Imran : 151

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَلَمَ يُنْزَلُ
بِهِ سُلْطَانًا وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ ١٥١

Terjemahnya:

Akan kami masukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir, karena mereka mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang Allah Swt. tidak menurunkan

keterangan tentang itu. Dan tempat kembali mereka ialah neraka. Dan (itulah) seburuk-buruk tempat tinggal (bagi) orang-orang zalim.

Penafsiran dari Ayat ini menjelaskan bahwa akan Kami masukkan ke dalam, yakni campakkan dengan keras sehingga memenuhi dan mengguncang hati orang-orang kafir yang tidak takut kepada Allah Swt. dan melanggar perintah dan mengabaikan larangan-Nya rasa takut, untuk menyerang kaum muslimin, antara lain disebabkan mereka mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu yang Allah Swt. sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Bahkan, banyak sekali keterangan yang membuktikan keesaan-Nya. Yakni di dunia ataupun setelah perang Uhud, sedangkan di akhirat nanti tempat kembali mereka, yakni kediaman mereka ialah neraka, dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal yang abadi atau lama bagi orang-orang yang zalim. Allah Swt. tidak menurunkan keterangan tentang kebenaran kemusyrikan mereka. Ini mengisyaratkan bahwa jika tidak terdapat keterangan yang menunjukkan kekeliruannya, pada hakikatnya mereka tidak boleh mempersekutukannya karena dalam hal ketuhanan, dibutuhkan bukti yang jelas begitupun argumen yang pasti yakni akal dan wahyu bukan hawa nafsu atau tanpa dalil. Jika demikian, sungguh tersesat dan kelirulah

mereka yang mempersekutukan Allah Swt. tanpa bukti ataupun dalil. Dapat pula dikatakan bahwa kemusyrikan atau politeisme adalah kepercayaan banyak tuhan. Setiap tuhan yang dipercayai dan diyakini memiliki kekuatan, karena masing-masing memiliki kekuatan, yang menyembahnya akan mengalami gejolak hati dan rasa takut kepada masing-masing tuhan-tuhan yang mereka ikuti(Q. Shihab, 2016c).

QS. An-Nisa : 36, 48, dan 116

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذَاتِ الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجُنُبِ وَأَيْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا فَاخُورًا ۝ ٣٦

Terjemahnya:

Dan sembahlah Allah Swt. dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah Swt. tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa cukup banyak nasihat yang dikandung surah ini sejak awal, semua

yang mengarahkan kepada ketakwaan, keutamaan, serta anjuran meraih kebajikan dan ancaman mengabaikannya. Kemudian diakhiri dengan petunjuk tentang kehidupan rumah tangga yang ditutup dengan penutup yang sangat indah, yakni dua sifat Allah Swt. *al-'Alim* dan *al-Khabir*. Ayat ini ditujukan kepada seluruh manusia, yang dimana di ayat pertama surah ini disebutkan bahwa “Wahai sekalian manusia, sembahlah Allah Swt. Yang Maha Esa dan Yang menciptakan kamu serta pasanganmu dan janganlah kamu mempersekutukan Allah Swt. dengan sedikit pun(Q. Shihab, 2016c).

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah Swt. tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah Swt., maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.

Penafsiran dari ayat tersebut adalah dapat dipahami sebagai akibat dari perintah yang di jelaskan pada ayat sebelumnya, bahwa perintah kepada yang diturunkan Allah

Swt. (Al-Qur'an) dan yang membenarkan kandungan kitab yang pernah diturunkan kepada mereka, seakan-akan menyatakan bahwa jika kamu tidak beriman dengan apa yang diturunkan itu, kamu dinilai mempersekutukan Allah Swt., dan sesungguhnya Allah Swt. tidak mengampuni dosa orang yang mempersekutukan-Nya. Adapun selain syirik, maka Allah Swt. akan mengampuni segala dosa selain dari itu, baik dosa besar maupun kecil, begitupun yang bersangkutan dengan memohon ampun maupun tidak, namun hal ini semua berlaku bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan berdasarkan ketetapan dan kebijaksanaan-Nya(Q. Shihab, 2016c).

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ۝ ١١٦

Terjemahnya:

Allah Swt. tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu) dan Dia mengampuni Dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah Swt., maka sungguh, dia telah tersesatjauh sekali.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa karena pelanggaran tersebut dapat mengantar kepada pengingkaran kerasulan yang mengakibatkan kemurtadan atau syirik, ayat

ini menegaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt. Yang Maha Esa tidak mengampuni siapa pun yang mempersekutukan-Nya dengan sesuatu, apa pun itu. Dan mengampuni dosa selain dari syirik itu bagi siapa yang Dia kehendaki, dan siapa yang mempersekutukan Allah Swt. kapan dan dimana pun, maka sesungguhnya dia telah sesat, yaitu kehilangan jalan yang benar, kesesatan yang jauh, sehingga mustahil dia menemukan jalan yang dapat mengantarnya kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat(Q. Shihab, 2016d).

QS.al-Maidah : 72

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ
يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِإِلَهِ فَقَدْ
حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ٧٢

Terjemahnya:

Sungguh, telah kafir orang-orang yang berkata, “sesungguhnya Allah Swt. itu dialah Al-Masih putra Maryam.” Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, “Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah Swt., Tuhanku dan Tuhanmu.” Sesungguhnya barang siapa mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah Swt. maka sungguh, Allah Swt. mengharamkan surga baginya, dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah mengecam orang-orang Yahudi, kini kecaman dialihkan kepada orang-orang Nasrani, dengan menegaskan bahwa: Demi Tuhan, sesungguhnya telah kafirlah, yaitu telah menutupi hakikat kebenaran sehingga pelakunya tidak dinilai penganut agama yang benar, orang-orang yang berkata: Sesungguhnya Allah Swt. ialah al-Masih Isa as. Putra Maryam, padahal al-Masih sendiri menolak hal tersebut dan mendustakan mereka dengan berkata: Hai Bani Israil! Sembahlah Allah Swt. Yang Maha Esa Tuhanku dan Tuhanmu semua, bahkan Tuhan menyeru seluruh alam. Sesungguhnya orang-orang yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah Swt. dalam zat, sifat, perbuatan-Nya atau dalam beribadah kepada-Nya, tanpa bertaubat hingga meninggal dunia, maka pasti Allah Swt. telah mengharamkan atasnya surga, yakni tidak memperkenankannya masuk ke surga dan tempatnya adalah neraka. Jangan menduga dapat mengelak atau mendapat bantuan untuk mengelak karena mereka adalah orang-orang zalim lantaran mempersekutukan Allah Swt., dan tiadalah bagi orang-orang zalim yang mempersekutukan Allah Swt. satu penolong pun, dalam bentuk dan cara apa pun pertolongan itu(Q. Shihab, 2016d).

QS. Al-An'am : 22, 23, 64, 78, 79, 100, 121, 137, dan 148

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُلُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا أَيْنَ شُرَكَاءُكُمْ الَّذِينَ

كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ ٢٢

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), pada hari ketika Kami mengumpulkan mereka semua kemudian Kami berfirman kepada orang-orang yang menyekutukan Allah Swt., “Dimanakah sembahhan-sembahhanmu yang dahulu kamu sangka (sekutu-sekutu Kami)?”

Penafsiran dari ayat tersebut mengatakan bahwa jikalau di dunia ini mereka belum merasakan akibat penganiayaan itu, suatu ketika tentu mereka akan menyesal, yakni pada Hari Kiamat nanti. Karena itu, *Dan* ingatlah kebohongan mereka terhadap Allah Swt. dalam kehidupan dunia, ingatlah itu pada hari dimana Kami menghimpun mereka semua secara paksa dan dalam keadaan hina, baik Ahli al-Kitab maupun kaum musyrikin serta apa yang mereka persekutukan dengan Allah Swt. seperti berhala-berhala kemudian Kami melalui para malaikat berkata kepada orang-orang musyrik yang mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu, baik berhala, manusia, maupun cahaya atau gelap, bahkan sembahhan apa saja(Q. Shihab, 2016e).

ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبَّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ ٢٣

Terjemahnya:

Kemudian tidaklah ada jawaban bohong mereka, kecuali mengatakan, “Demi Allah Swt., ya Tuhan kami, tidaklah kami mempersekutukan Allah Swt.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa di lain sisi kaum musyrikin berbohong dan menyembunyikan kebenaran dengan berkata: “*Demi Allah Swt. kami tidak pernah mempersekutukan Allah Swt.*” Ibnu Abbas menjawab: Sesungguhnya Allah Swt. dapat mengampuni dosa orang-orang yang yang mengesakan Allah Swt. Maka orang-orang musyrik yang mengetahui hal ini berkata kepada rekan-rekan mereka, bahwa Kami tidak pernah mempersekutukan Allah Swt. Dengan demikian, Allah Swt. mengunci mulut mereka dan menjadikan tangan dan anggota badan mereka yang berbicara dan pada saat itulah mereka tidak dapat menyembunyikan sesuatu kepada Allah Swt (M. Q. Shihab, 2016).

قُلِ اللَّهُ يُنَجِّيكُمْ مِنْهُمَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنْتُمْ تُشْرِكُونَ ٦٤

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Allah Swt. menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, namun kemudian kamu (kembali) mempersekutukannya.”

Penafsiran dari ayat tersebut adalah Allah Swt. mengetahui bahwa kenyataan hidup mereka setelah diselamatkan tidak sesuai dengan janji yang mereka ucapkan. Karena hal itu, tanpa menunggu dari mereka suatu jawaban menyangkut pertanyaan yang diajukan tersebut. Allah Swt. memerintahkan bahwa *Katakanlah*, wahai Nabi Muhammad saw. *Allah Swt. menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan yang dialami*, namun kemudian alangkah jauh jarak antara ucapan dan kenyataan hidup kamu sesudah janji itu. Setelah berjanji, kamu kembali ke keadaan kamu semula yakni mempersekutukan Allah Swt. Ayat ini juga menggambarkan gejala jiwa manusia lebih-lebih yang durhaka. Pada saat berada dalam kesulitan, yang diistilahkan oleh ayat ini dengan kegelapan, dirinya mendekati kepada Allah Swt., bermohon kepada-Nya, disertai dengan janji taat dan patuh. Tetapi, begitu kesulitan teratasi, dia lupa janji-janjinya, bahkan dia kembali durhaka (Q. Shihab, 2016f).

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ
يَاقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ٧٨

Terjemahannya:

Kemudian ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata, “Inilah Tuhanku, ini lebih besar.” Tetapi ketika matahari

terbenam, “Wahai kaumku! Sungguh, aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.”

Penafsiran dari ayat tersebut bahwa ketika bulan tidak memuaskan dirinya, dia mengarahkan pandangan kepada matahari. *Kemudian, tatkala dia melihat dengan mata kepalanyamatahari terbit di pagi hari, dia berkata: Inilah dia Tuhanku karena ini yang lebih besar daripada bulan dan bintang-bintang dalam pandangan mata telanjang. Akan tetapi, tatkala ia yakni matahari itu telah terbenam, yaitu dikalahkan cahayanya oleh kegelapan malam, dia berkesimpulan sebagaimana kesimpulannya ketika melihat bintang-bintang dan bulan tenggelam dan dia berkata: Hai hambaku, sesungguhnya aku berlepas diri dari penyembahan bintang, bulan, matahari, dan apa saja yang kamu persekutukan dengan tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang sesungguhnya (Q. Shihab, 2016g).*

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ٧٩

Terjemahnya:

Aku hadapkan wajahku kepada (Allah Swt) yang menciptakan langit dan bumi dengan penuh kepasrahan (mengikuti) agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa *sesungguhnya aku menghadapkan wajahku*, artinya adalah seluruh jiwa, raga, dan totalitasku, kemudian di lanjutkan dengan perkataan *kepada Yang menciptakan Langit dan bumi* dengan isinya sekaligus semua benda-benda angkasa, yakni matahari, bintang, dan bulan. *Dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan*, artinya bahwa bukan menganut apa yang dipercayai oleh kaumnya bahkan oleh siapa pun yang mengakui dalam hati, atau ucapan serta perbuatannya bahwasanya ada penguasa atau pemberi pengaruh terhadap sesuatu selain Allah Swt. ataupun kecuali atas izin-Nya (Q. Shihab, 2016g).

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ وَخَرَفُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ
 عِلْمٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُصِفُونَ ۝ ۱۰۰

Terjemahnya:

Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin sekutu-sekutu Allah Swt., padahal Dia yang menciptakannya (jin-jin itu), dan mereka berbohong (dengan mengatakan), “Allah swt. mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan,” tanpa (dasar) pengetahuan. Mahasuci Allah Swt. dan Mahatinggi dari sifat-sifat yang mereka gambarkan.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan tentang sekelompok kaum musyrikin yang mendudukkan jin atau

setan sebagai sekutu Tuhan. Dan ayat ini juga berbicara tentang salah satu kepercayaan sekelompok masyarakat. Diantara mereka ada yang beranggapan bahwa ada jalinan hubungan antara Allah Swt. dan jin. Atau jin pun wajar untuk disembah sebagaimana halnya Allah Swt. tentunya masyarakat Jahiliah mempunyai aneka kepercayaan dan pandangan sesat menyangkut Tuhan dan ibadah. Penyembahan tersebut mengambil berbagai bentuk dan cara, dimulai dengan bentuk-bentuk ibadah yang direstui Allah Swt. dan berakhir dengan mempersekutukan Allah Swt., bahkan mengingkari wujud-Nya(Q. Shihab, 2016g).

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذَكَّرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ
لَيُؤْحُونَ إِلَّا أَوْلِيَاءَهُمْ لِيَجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

١٢١

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah Swt., perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu. Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. melarang kaum Muslimin untuk memakan hasil

sembelihan yang tidak menyebutkan nama Allah Swt. karena hal demikian mengibaratkan bangkai dan binatang yang disembelih untuk berhala-berhala, jin dan sejenisnya. Kemudian hal tersebut merupakan tindakan yang mengeluarkan dari ketaatan kepada Allah Swt. Dan jin-jin yang jahat membisikkan syubhat-syubhat tentang pengharaman bangkai kepada teman-teman mereka, begitupun setan-setan dari kalangan manusia. Mereka memerintahkan kepada setan-setan untuk berkata kepada kaum muslimin dalam mengadu argumen dengan mereka, dengan berkata Sesungguhnya kalian dengan tidak mau mengomsumsi bangkai berarti tidak mau memakan sesuatu yang dimatikan oleh Allah Swt. sedang kalian malah mau memakan hasil sembelihan kalian sendiri. Jika kalian wahai kaum Muslimin, menuruti mereka dalam penghalalan bangkai, maka kalian dan mereka sama saja dalam kemusyrikan(Asy-Syaikh, 2018).

وَكَذَلِكَ زَيْنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتَلَ أَوْ لَادِهِمْ شُرَكَائُهُمْ
لِيُرَدُّوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا
يَفْتَرُونَ ۝ ١٣٧

Terjemahnya:

Dan demikianlah berhala-berhala mereka (setan) menjadikan tersa indah bagi banyak orang-orang musyrik membunuh anak-anak mereka, untuk membinasakan mereka dan mengacaukan agama mereka sendiri. Dan kalau Allah Swt. menghendaki, niscaya mereka tidak akan mengerjakannya. Biarkanlah mereka bersama apa (kebohongan) yang mereka ada-adakan.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagaimana setan telah membuat kaum musyrikin memandang baik untuk memperuntukkan bagi Allah Swt. sebagian dari tanaman dan hewan ternak dan sebagian bagi sesembahan-sesembahan mereka, setan-setan pun menjadikan kebanyakan orang-orang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka lantaran takut kemiskinan, agar dapat menjerumuskan para orangtua kedalam kebinasaan dengan menghabisi jiwa yang diharamkan oleh Allah Swt. untuk dibunuh kecuali dengan alasan yang benar, dan supaya mengaburkan agama mereka hingga menjadi tak berbekas. Akibatnya mereka sesat dan binasa. Sekiranya Allah Swt. menghendaki mereka tidak melakukannya, pastilah mereka tidak akan melakukannya. Akan tetapi, Dia telah menakdirkan kejadian tersebut karena Dia mengetahui buruknya kondisi dan tempat kembali mereka. Maka tinggalkanlah mereka wahai Rasul, dan urusan mereka terkait kedustaan yang

mereka ada-adakan. Allah Swt. akan membuat keputusan antara dirimu dengan mereka (Asy-Syaikh, 2018).

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا
 حَرَمْنَا مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتَّىٰ ذُقُوا بأسَنَا قُلْ
 هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا
 تَخْرُصُونَ ١٤٨

Terjemahnya:

Orang-orang musyrik akan berkata, “Jika Allah Swt. menghendaki, tentu kami tidak akan mempersekutukan-Nya, begitu pula nenek moyang kami, dan kami tidak akan mengharamkan apa pun. “Demikian pula orang-orang sebelum mereka yang telah mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan azab Kami. Katakanlah (Muhammad), “Apakah kamu mempunyai pengetahuan yang dapat kamu kemukakan kepada kami? Yang kamu ikuti hanya persangkaan belaka, dan kamu hanya mengira.”

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang menyekutukan Allah Swt. berkata, “Jika Allah Swt. menghendaki kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak mengharamkan sesuatu tanpa petunjuk dari-Nya, niscaya kami tidak akan melakukannya.” Maka Allah Swt. membantah pernyataan mereka dengan menjelaskan bahwa syubhat (pola pikir yang rancu)

ini telah di dengung-dengungkan oleh orang-orang kafir sebelum mereka dan mereka mendustakan dakwah para rasul dengan alasan itu, serta hal itu tetap mereka pegangi terus-menerus hingga akhirnya datanglah siksaan Allah Swt. menimpa mereka. Katakanlah wahai Rasul, kepada mereka, “Apakah dalam pengharaman unta dan tanam-tanaman yang kalian haramkan dan anggapan kalian bahwa Allah Swt. telah menghendaki kekafiran pada diri kalian, meridhainya dari kalian serta menyukainya dari kalian, kalian mempunyai pengetahuan yang benar-benar dapat kalian perlihatkan kepada kami? Kalian tidaklah mengikuti perkara-perkara agama, kecuali sekedar mengikuti prasangka belaka, dan tidaklah kalian kecuali hanya berdusta”(Asy-Syaikh, 2018).

QS. Al-A'raf : 190 dan 195

فَلَمَّا آتَاهُمَا صَالِحًا جَعَلَا لَهُ شُرَكَاءَ فِيمَا آتَاهُمَا فَتَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ١٩٠

Terjemahnya:

Maka setelah Dia memberi keduanya seorang anak yang saleh, mereka menjadikan sekutu bagi Allah Swt. terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya itu, maka Mahatinggi Allah Swt. dari apa yang mereka persekutukan.

Penafsiran dari ayat tersebut adalah setelah Allah Swt. mengabulkan permintaan mereka berdua dengan memberi seorang anak manusia yang normal, tidak kurang satu apa, dan tidak ada kerusakan pada susunan tubuhnya, maka mereka menjadikan Allah Swt. sekutu-sekutu mengenai anugerah yang telah Dia berikan kepada mereka. Dalam hal ini, keduanya menyatakan apa yang telah mendarah daging dalam diri mereka terhadap Allah Swt. Ayat ini, kemusyrikan dinisbatkan kepada Nabi Adam dan Siti Hawa. Padahal, yang dimaksud ialah kepada anak-anak mereka berdua. Menurut Al-Hasan Al-Bashri bahwa yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani, yang telah dianugerahi Allah Swt. anak-anak, kemudian mereka menjadikan anak-anaknya itu seperti orang-orang Yahudi ataupun orang-orang Nasrani (Al-Maraghi, 1988).

الَّهُمَّ أَرْجُلُ يَمْشُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْتَاطُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ
 يُبْصِرُونَ بِهَا أَمْ لَهُمْ نَادَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فُلِدَعُوا
 شُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ كَيْدُونَ فَلَا تُنْظِرُونَ ١٩٥

Terjemahnya:

Apakah mereka (berhala-berhala) mempunyai kaki untuk berjalan, atau mempunyai tangan untuk memegang dengan keras, atau mempunyai mata untuk melihat, atau

mempunyai telinga untuk mendengar? Katakanlah (Muhammad) “Panggillah berhala-berhalamu yang kamu anggap sekutu Allah Swt., kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan) ku, dan jangan kamu tunda lagi.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa berhala-berhala itu tidak hanya sama dengan kalian, bahkan lebih mudah karena, walaupun semua membutuhkan Tuhan dan tunduk kepada-Nya, berhala-berhala itu tidak memiliki jiwa dan akal, bahkan lebih rendah dari kalian dalam segi aspek ciptaan dan bentuk. Mereka tidak memiliki anggota badan sempurna dan sebaik kalian. Apakah mereka mempunyai kaki yang dengannya mereka berjalan seperti kalian dapat berjalan, atau mempunyai tangan yang dengannya mereka menghajar atau menampik mudharat, atau mempunyai mata yang dengannya mereka melihat dan mengamati, atau mempunyai telinga yang dengannya mereka mendengar? Tidak! Mereka tidak memiliki semua itu. Maka jika demikian, mengapa kamu mempersekutukannya dengan Allah Swt.? Katakanlah, wahai Muhammad: Andaikan dalam dugaan berhala-berhala itu bisa mendatangkan mudharat atau diriku atau orang lain, maka panggillah mereka yakni sekutu-sekutumu itu yang kamu jadikan sekutu-sekutu Allah Swt.,

kemudian lakukanlah bersama mereka suatu makar dan tipu daya terhadapku(Q. Shihab, 2016h).

QS, at-Taubah : 1, 3, 4, 17, dan 113

بِرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ۝١

Terjemahnya:

(Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah Swt. dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka).

Penafsiran dari ayat ini bertujuan untuk pembatalan perjanjian antara kaum muslimin dan sekian banyak kelompok kaum musyrikin. Kemudian mempertegas pemutusan hubungan dan perjanjian dengan mengatakan bahwa inilah pernyataan pemutusan hubungan dari Allah Swt. dan Rasul-Nya kepada orang-orang musyrik yang kamu telah mengadakan perjanjian dengan mereka untuk tidak saling berperang. Kata *bara'ah* diambil dari kata *bari'a* yang artinya menjauh dari sesuatu dan memutuskan hubungan dengannya. Dalam hal ini dalam artian bahwa Nabi saw. dan kaum muslimin tidak terikat lagi dengan perjanjian yang pernah dijalin dengan mereka dan sejak itu putuslah hubungan apa pun dengan mereka. Aras dasar itupun kata *bara'ah* di sini tidak mencakup rezeki Allah Swt. ataupun rahmat-Nya yang

bersifat umum karena jika Allah Swt. benar-benar memutuskan hubungan dengan mereka dalam segala hal, tidak sesaat pun mereka dapat berlanjutan hidup (Q. Shihab, 2016f).

وَأَذَانٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحَجِّ الْأَكْبَرِ إِنَّ اللَّهَ
بِرِيءٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ
فَاعْلَمُوا أَنكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابِ آلِيمٍ ۝ ٣

Terjemahnya:

Dan satu maklumat (pemberitahuan) dari Allah Swt. dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah Swt. dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrik. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertobat, maka itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kamu tidak dapat melemahkan Allah Swt. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. beserta Rasul-Nya memberikan pemberitahuan dan peringatan kepada seluruh umat manusia pada Hari Raya Kurban bahwa sesungguhnya Allah Swt. berlepas diri dari kaum musyrikin, dan Rasul-Nya berlepas diri pula dari mereka. Apabila kalian wahai kaum musyrikin, mau menerima kebenaran dan kalian tinggalkan kesyirikan, maka

itu lebih baik bagi kalian. Dan apabila kalian berpaling dari kebenaran dan menolak untuk memeluk agama Allah Swt., maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kalian tidak akan pernah lolos dari siksaan Allah Swt. Dan peringatkanlah wahai Rasul, orang-orang yang berpaling dari Islam dengan siksaan yang pedih (Asy-Syaikh, 2018).

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوا إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَّا مُدَّتْهُمْ إِنْ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَّقِينَ ٤

Terjemahnya:

Kecuali orang-orang musyrik yang telah mengadakan perjanjian dengan kamu dan mereka sedikit pun tidak mengurangi (isi perjanjian) dan tidak (pula) mereka membantu seorang pun yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sungguh, Allah Swt. menyukai orang-orang yang bertakwa.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dikecualikan dari hukuman tersebut, orang-orang musyrik yang telah masuk ke dalam perjanjian damai dengan kalian hingga waktu tertentu dan mereka tidak melanggar isi perjanjian, serta tidak membantu siapa pun dari musuh untuk memerangi kalian. Maka sempurnakanlah perjanjian dengan

mereka hingga waktunya berakhir. Sesungguhnya Allah Swt. mencintai orang-orang yang bertakwa, yang menjalankan perkara terkait yang diperintahkan kepada mereka dan menghindari perbuatan syirik, khianat dan maksiat-maksiat lainnya(Asy-Syaikh, 2018).

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَا أَنفُسِهِمْ
بِالْكُفْرِ الْأَيْكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ١٧

Terjemahnya:

Tidaklah pantas orang-orang musyrik memakmurkan masjid Allah Swt., padahal mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Mereka itu sia-sia amal-amalnya, dan mereka kekal di dalam neraka.

Penafsiran dari ayat ini menegaskan bahwa kaum musyrikin tidak pantas memakmurkan Masjid al-Haram ataupun mesjid lainnya, sebagaimana yang dikemukakan dalam ayat ini memakmurkan serta termasuk membangunnya. Dengan demikian, hal ini perlu dicatat bahwa penegasan ini bukan berarti harus menolak jika non-muslim bermaksud untuk membantu pembangunan masjid, baik dalam bentuk materi maupun pikiran. Namun perlu dilihat apakah bantuan itu sejalan dengan nilai-nilai Islam atau tidak dan apakah hal itu bersyarat dengan syarat yang merugikan ataupun tidak(Q. Shihab, 2016i).

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ۝ ١١٣

Terjemahnya:

Tidak pantas bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memohonkan ampunan (kepada Allah Swt.) bagi orang-orang musyrik, sekalipun orang-orang itu kaum kerabat-Nya, setelah jelas bagi mereka, bahwa orang-orang musyrik itu penghuni neraka Jahanam.

Penafsiran dari ayat ini menjelaskan bahwa tidak sepatutnya bagi Nabi Muhammad saw. dan orang-orang mukmin untuk berdoa memohonkan ampunan bagi orang-orang musyrik, sekalipun mereka adalah kerabat dekat, setelah mereka mati di atas kesyirikan kepada Allah Swt. dan penyembahan terhadap berhala-berhala, serta telah jelas bagi mereka bahwa orang-orang tersebut merupakan para penghuni Neraka Jahanam, yang lantaran mati di atas kesyirikan. Kemudian Allah Swt. juga tidak akan mengampuni dosa kaum musyrikin (Asy-Syaikh, 2018).

QS. Yunus : 18, 66

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَآؤُلَآءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَنْبِئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝ ١٨

Terjemahnya:

Dan mereka menyembah selain Allah Swt., sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat, dan mereka berkata, “Mereka itu adalah pemberi syafaat kami dihadapan Allah Swt.” Katakanlah, “Apakah kamu akan memberitahu kepada Allah Swt. sesuatu yang tidak diketahui-Nya apa yang di langit dan tidak (pula) yang di bumi?” Mahasuci Allah Swt. dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan itu.

Penafsiran dari ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang musyrik itu menyembah selain Allah Swt., yang tidak dapat mendatangkan mudarat sedikit pun juga tidak memberikan manfaat bagi mereka di dunia dan akhirat. Kemudian mereka berkata: “Kami menyembah mereka agar dirinya memberikan syafa’at bagi kami di sisi Allah Swt.” Katakanlah kepada mereka wahai Rasul, Apakah kalian mau memberitahukan kepada Allah Swt. sesuatu yang tidak diketahuinya tentang perkara para pemberi syafa’at itu di langit dan di bumi? Sekiranya ada para pemberi syafa’at terhadap keduanya yang akan memberikan syafa’at bagi kalian di sisinya, maka pastilah dia lebih tau tentang mereka daripada kalian.” Mahasuci Allah Swt. dari apa yang diperbuat oleh kaum musyrikin berupa tindakan kesyirikan mereka dalam beribadah kepadanya dengan menyembah apa yang tidak

dapat menimpakan mudarat maupun mendatangkan manfaat (Asy-Syaikh, 2018).

أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ
يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ إِنِّي بَعِثْتُ الْظَّنَّ وَإِنْ هُمْ
إِلَّا يَخْرُصُونَ ٦٦

Terjemahnya:

Ingatlah, milik Allah Swt. meliputi siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah Swt., tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka hanya mengikuti persangkaan belaka, dan mereka hanyalah menduga-duga.

Penafsiran dari ayat ini adalah Allah Swt. menegaskan bahwa ingatlah, siapa pun yang ada di langit dan di bumi sesungguhnya itu adalah milik Allah Swt. baik orang-orang penguasa maupun raja-raja. Semua membutuhkan Allah dan tunduk kepada-Nya. Bagi siapa pun yang membangkan Allah Swt. mampu menghentikannya, tidak ada sekutu baginya serta segala pengaturan langit dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah Swt. tidaklah mengikuti secara bersungguh-sungguh dalam berkeyakinan yang benar ataupun tidak mengikuti sekutu-sekutu Allah Swt. sebagaimana yang mereka duga bahwa karena Allah Swt. Mahasuci dari sekutu.

Mereka tidak mengikuti menyangkut keyakinan agama yang seharusnya berlandaskan dalil yang pasti kecuali prasangka sesat walaupun mereka memberinya nama sekutu-sekutu Allah Swt. dengan hal ini, mereka hanya mengira-ngira yakni mengucapkan dan mempercayai hal-hal yang tidak mendasar sama sekali(Q. Shihab, 2016h).

QS. Hud : 54

إِنْ نَقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ نَالَهَتِنَا بِسُوءِ عَقَالٍ إِنِّيَا أَشْهَدُ اللّٰهَ
وَأَشْهَدُوَا أَنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ٥٤

Terjemahnya:

Kami hanya mengatakan bahwa sebagian sesembahan kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu. “Dia (Hud) menjawab, “Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah Swt. dan saksikanlah bahwa aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

Penafsiran dari ayat ini menjelaskan bahwa Kami tidak mengatakan kecuali bahwasanya sebagian tuhan-tuhan sesembahan kami telah menimpakan kegilaan terhadapmu, yang disebabkan oleh laranganmu menyembahnya. Hud as. berkata kepada mereka bahwa sesungguhnya aku persaksikan Allah Swt. atas apa yang aku katakan, dan saksikanlah terhadap kalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari

apa yang kalian persekutukan, berupa tandingan-tandingan dan berhala-berhala selain Allah Swt (Asy-Syaikh, 2018).

QS. Yusuf : 106

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ١٠٦

Terjemahannya:

Dan kebanyakan mereka tidak beriman kepada Allah Swt., bahkan mereka mempersekutukan-Nya.

Penafsiran dari ayat ini menjelaskan bahwa sebagian besar dari mereka, yaitu manusia dan pengikut yang engkau ajak, tidak beriman kepada Allah Swt. yang Maha Esa melainkan dalam keadaan mereka musyrik dengan mempersekutukan Allah Swt. selain dengan-Nya. Dengan demikian mereka mengakui bahwa Allah Swt. penciptanya, tetapi kepercayaannya mereka itu tidak sah karena mereka tidak tulus mengesakan Allah Swt. dalam zat, sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya(Q. Shihab, 2016g).

QS. Ar-Ra'd : 33

أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلْ
 سَمُّوهُمْ أَمْ تُنَبِّئُونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي الْأَرْضِ أَمْ بظَاهِرٍ مِّنَ الْقَوْلِ بَلْ
 زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ
 فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ۝ ٣٣

Terjemahnya:

Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap jiwa terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang lain)? Mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah Swt. Katakanlah, “Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu.” Atau apakah kamu hendak memberitahukan kepada Allah Swt. yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau (mengatakan tentang hal itu) sekadar perkataan pada lahirnya saja. Sebenarnya bagi orang kafir, tipu daya mereka itu dijadikan terasa indah, dan mereka dihalangi dari jalan (yang benar). Dan barang siapa disesatkan Allah Swt., maka tidak ada seorang pun yang memberi petunjuk baginya.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa apakah Tuhan yang selalu mengurus setiap jiwa, dan menghitung semua yang diperbuatnya lebih berhak untuk disembah, atau justru makhluk-makhluk yang lemah? Lantaran kebodohan mereka, menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah Swt. dari makhluk-Nya yang mereka sembah. Katakanlah wahai Rasul kepada mereka bahwa sebutlah nama-nama dan sifat-sifat mereka, niscaya mereka tidak akan mendapati sesuatu aspek yang menjadikan tuhan-tuhan itu layak untuk disembah, ataukah kalian mau memberitahukan kepada Allah Swt. sekutu-sekutu-Nya di muka bumi yang tidak diketahui-Nya, ataukah kalian menamai mereka sebagai sekutu-sekutu dengan istilah semata sementara ia tidak memiliki hakikat? Bahkan sebetulnya setan telah menjadikan orang-orang kafir

memandang baik perkataan mereka yang batil dan menghalangi mereka dari jalan Allah Swt. Maka barangsiapa tidak diberi taufik oleh Allah Swt. untuk memperbolehkan hidayah-Nya, maka tidak ada seorangpun yang dapat memberinya petunjuk dan taufik menuju jalan kebenaran dan jalan lurus(Asy-Syaikh, 2018).

QS, Ibrahim : 22

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَّ الْحَقَّ
وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْدَعُوكُمْ
فَأَسْتَجِبْتُمْ لِي فَلَاتُلْمُوا مَوْلِي وَلَا تُلْمُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنَا
بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢٢

Terjemahnya:

Dan setan berkata ketika perkara (hisab) telah diselesaikan, “Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekadar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanmu, oleh sebab itu janganlah kamu menceraiku, tetapi ceralah dirimu sendiri. Aku tidak dapat menolongmu, dan kamu pun tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah Swt.) sejak dahulu.” Sungguh, orang yang zalim akan mendapat siksaan yang pedih.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan tentang perkataan setan yang mengatakan bahwa setelah Allah Swt. memutuskan perkara dan memperhitungkan amal perbuatan makhluk-Nya dan penghuni surga telah memasuki surga dan penghuni neraka telah masuk ke dalam neraka. Sesungguhnya Allah Swt. telah menjanjikan kepada kalian janji yang benar berupa kebangkitan kembali dan pembalasan amal perbuatan, dan aku menawarkan kepada kalian janji yang batil bahwa tidak ada Hari Kebangkitan dan pembalasan amal perbuatan, kemudian aku memungkirkan kalian akan janjiku. Dan tidaklah ada padaku kekuatan atas kalian untuk memaksa pengikut-pengikutku dengannya, dan tidak ada hujjah yang aku miliki mengikutiku, maka janganlah kalian mencelaiku, tetapi celahlah diri kalian sendiri, sebab dosa yang kalian perbuat adalah dosa kalian. Aku tidak bisa menjadi penolong kalian dari siksaan Allah Swt. begitupun sebaliknya. Sesungguhnya aku telah berlepas diri dari tindakan yang kalian persekutukan terhadap Allah Swt. dalam ketaatan dunia. Sesungguhnya orang-orang yang zalim dengan berpaling dari kebenaran dan mengikuti kebatilan, bagi mereka siksaan yang pedih lagi menyakitkan(Asy-Syaikh, 2018).

QS. An-Nahl : 27, 35, 54, 86, 100

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَاءِي الَّذِينَ كُنْتُمْ تُشَاقِقُونَ
 فِيهِمْ قَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوءَاءَ عَلَى
 الْكَافِرِينَ ٢٧

Terjemahnya:

Kemudian Allah Swt. meghinakan mereka pada hari Kiamat, dan berfirman, “Dimanakah sekutu-sekutu-Ku itu yang (karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang-orang yang beriman)?” Orang yang diberi ilmu berkata, “Sesungguhnya kehinaan dan azab hari ini ditimpakan kepada orang yang kafir”

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah Allah Swt. menyiksa di dunia, akan ada siksaan yang lebih keras walaupun belum saatnya. Yakni Allah Swt. akan menghinakan mereka pada hari kiamat dengan menyiksa seperti siksaan yang pedih, lahir dan batin, dan pada saat itu Allah Swt. akan berfirman yang mengecam mereka dengan berkata: Dimanakah sembahhan-sembahhan yang kamu jadikan sekutu-sekutu-Ku itu, yang sebab membelanya dan meyakini ketuhanannya kamu selalu memusuhi mereka, yakni memusuhi para nabi dan orang-orang mukmin? Kemudian telah berkata bahwa pasti akan menjawab secara spontan orang-orang yang telah diberi ilmu dan memanfaatkan imunya secara benar bahwa: sesungguhnya kehinaan pada hari itu,

yakni Hari Kiamat dan azab ditimpakan kepada orang-orang kafir yang telah mendara daging kekufuran dalam diri mereka(Q. Shihab, 2016h).

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ
وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ٣٥

Terjemahnya:

Dan orang musyrik berkata, “Jika Allah Swt. menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak (pula) kami mengharamkan sesuatu pun tanpa (izin)-Nya.” Demikianlah yang diperbuat oleh orang sebelum mereka. Bukankah kewajiban para rasul hanya menyampaikan (amanat Allah Swt.) dengan jelas.

Penafsiran dari ayat ini menjelaskan tentang perkataan orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa sekiranya Allah Swt. menghendaki kami hanya menyembah-Nya saja, pasti kami tidak menyembah siapa pun selain dari-Nya, baik kami maupun bapak-bapak kami sebelumnya, dan kami tidak pula mengharamkan sesuatu yang tidak diharamkannya. Dengan dalil yang batil seperti ini, orang-orang kafir terdahulu membela diri, sedangkan mereka adalah orang-orang yang berbohong. Sebab sesungguhnya Allah Swt. telah

memerintahkannya dan melarang mereka, serta memberikan kepada mereka kemampuan untuk melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepada mereka, dan mengadakan kekuatan serta kehendak yang menjadi pangkal perbuatan-perbuatan mereka. Maka pembelaan diri mereka dengan mempergunakan Qadha dan Qadar adalah usaha yang paling batil, setelah adanya peringatan para rasul kepada mereka. Tidaklah ada kewajiban atas rasul-rasul yang memperingatkan mereka selain hanya menyampaikan dengan jelas apa yang dibebankan terhadap mereka (Asy-Syaikh, 2018).

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الضَّرَّ عَنْكُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ٥٤

Terjemahnya:

Kemudian apabila Dia telah menghilangkan bencana dari kamu, malah sebagian kamu mempersekutukan Tuhan dengan (yang lain).

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan tentang seruan kepada manusia bahwa sebagaimana diantaranya ada yang durhaka terhadap Allah Swt. mereka mempersekutukan Allah Swt. dengan yang lain, padahal ketika mengalami mudharat, mereka lebih tulus hanya mengharap Allah Swt. semata. Hal demikian menggambarkan sifat manusia yang membutuhkan pertolongan kepada Allah Swt. lalu kemudian kembali mengingkari setelah mendapatkan keamanan.

Dengan ini merupakan suatu perkara yang sesat untuk orang-orang yang berusaha mencari keamanan terhadap Allah Swt. dengan mempersekutukan-Nya(Q. Shihab, 2016g).

وَإِذَارَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ شُرَكَائُنَا الَّذِينَ
كُنَّا نَدْعُوا مِنْ دُونِكَ فَأَلْقُوا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ ٨٦

Terjemahnya:

Dan apabila orang yang mempersekutukan (Allah Swt.) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata, “Ya Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain Engkau.” Lalu sekutu mereka menyatakan kepada mereka, “Kamu benar-benar pendusta.”

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila pada Hari Kiamat kaum musyrikin melihat tuhan-tuhan sesembahan mereka yang dahulu mereka sembah bersama Allah Swt. (di dunia), mereka berkata: Wahai Tuhan kami, mereka itu adalah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain engkau. Maka tuhan-tuhan sesembahan itu berbicara mendustakan orang-orang yang menyembahnya, dan berkata sesungguhnya kalian itu wahai kaum musyrikin, benar-benar berbohong tatkala menjadikan kami sebagai sekutu-sekutu bagi Allah Swt. dan menyembah kami bersamanya. Kami tidak pernah meminta kalian untuk itu, dan

kami tidak pula beranggapan bahwa kami berhak dipertuhankan. Jadi celaan hanya terhadap kalian saja(Asy-Syaikh, 2018).

إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ١٠٠

Terjemahnya:

Pengaruhnya hanyalah terhadap orang yang menjadikannya pemimpin dan terhadap orang yang mempersekutukannya dengan Allah Swt.

Penafsiran dari ayat ini menjelaskan bahwa kata *bihi* pada firman-Nya *wa alladzina hum bihi muyrikun* ada yang memahaminya dalam arti disebabkan olehnya, yakni oleh setan. Hal ini pada penggalan ayat tersebut menyatakan bahwa kekuasaan setan hanya dapat menyentuh orang-orang yang menjadikannya pemimpin yang disebabkan oleh rayuan setan sehingga mereka menjadi orang-orang musyrik. Ini memberi kesan bahwa walau pada mulanya setan hanya menggoda dan merayunya menyangkut kedurhakaan kecil, rayuan itu meningkat dan meningkat pada akhirnya yang digoda menjadi orang-orang yang benar telah menjadi musyrik, yakni mendarah daging sifat kemusyrikan dalam jiwa dan kelakuannya(Q. Shihab, 2016j).

QS. Isra': 64

وَاسْتَفْزِرْ مَنْ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَيْلِكَ
وَرَجْلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعِدَّتِهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ
الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا ٦٤

Terjemahnya:

Dan perdayakanlah siapa saja di antara mereka yang engkau (iblis) sanggup dengan suaramu (yang memukau), kerahkanlah pasukanmu terhadap mereka, yang berkuda dan yang berjalan kaki, dan bersekutulah dengan mereka pada harta dan anak-anak lalu beri janji-janji kepada mereka. Padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dan hasutlah setiap orang dari mereka yang bisa kamu hasut dengan menyeru mereka untuk mendurhakai-Ku, baik pasukan berkuda atau pasukan berjalan kaki, dan jadikanlah dirimu berserikat dengan mereka pada keyakinan mereka agar mencarinya dari hal-hal yang diharamkan dan pada anak-anak mereka dengan memperindah pandangan mereka terhadap zina dan maksiat-maksiat serta pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah Swt, sehingga tindakan kejahatan dan kerusakan kian merajalela dan berilah para pengikutmu dari

keturunan Adam janji-janji dusta. Maka setiap janji setan itu adalah batil dan merupakan tipu daya(Asy-Syaikh, 2018).

QS. Al-Hajj : 31

حُنَفَاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا حَرَّمَ
السَّمَاءِ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ۝ ٣١

Terjemahnya:

(Beribadahlah) dengan ikhlas kepada Allah Swt., tanpa mempersekutukan-Nya. Barang siapa mempersekutukan Allah Swt., maka seakan-akan dia jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa firman Allah Swt. yang berbunyi *hunafa'a li l-Lahi ghaira musyirikina bih* bermakna berpegangteguhlah kepada perkara-perkara ini dengan maksud beribadah kepda Allah Swt. semata tanpa menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun. Barangsiapa menyekutukan Allah Swt. dengan selain-Nya, berarti dia telah membinasakan dirinya sendiri sebinasabinasanya. Perumpamaannya seperti keadaan orang yang jatuh dari langit lalu disambar burung, kemudian burung itu motong-motong anggota tubuhnya atau seperti orang yang diterbangkan oleh angin lalu dijatuhkan di tempat yang jauh dan tidak bisa kembali dari padanya(Al-Maraghi, 1988).

QS. An-Nur : 55

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ تَأْمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
 الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي
 ارْتَضَا لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ
 بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٥٥

Terjemahnya:

Allah Swt. telah menjanjikan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman dan yang mengerjakan kebajikan, bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka dengan agama yang telah Dia ridai. Dan Dia benar-benar mengubah (keadaan) mereka, setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka (tetap) menyembah-Ku dengan tidak mempersekutukan-Ku dengan sesuatu pun. Tetapi barang siapa (tetap) kafir setelah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. menjanjikan kemenangan bagi orang-orang yang beriman dari kalian dan mengerjakan amal-amal shalih, dengan mewariskan kepada mereka tanah kekuasaan kaum musyrikin dan menjadikan mereka penguasa padanya, sebagaimana Allah Swt. memperlakukan para pendahulu mereka dari kalangan kaum mukminin yang beriman kepada

Allah Swt. dan rasul-rasul-Nya, dan menjadikan agama mereka yang diridhai-Nya bagi mereka, yakni Islam, sebagai agama mulia lagi kuat dan menggantikan keadaan mereka dari ketakutan menuju keadaan aman, bila mereka beribadah kepada Allah Swt. semata dan istiqamah diatas ketaatan kepadanya, tidak mempersekutukan sesuatu pun bersama-Nya. Dan barang siapa kafir setelah mengambil alih kekuasaan kaum musyrikin, keadaan aman, keamanan agama dan kekuasaan yang penuh dan mengingkari nikmat-nikmat Allah Swt. maka mereka itu adalah orang-orang yang telah keluar dari ketaatan kepada Allah Swt (Asy-Syaikh, 2018).

QS. An-Naml : 63

أَمَّنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا
بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ءَأَلَهُ مَعَ اللَّهِ تَعَالَى اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٣

Terjemahnya:

Bukankah Dia (allah Swt.) yang memberi petunjuk kepada kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan dan yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah Swt. ada Tuhan (yang lain)? Mahatinggi Allah Swt. terhadap apa yang mereka persekutukan.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah menguraikan Kuasa dan nikmat Allah Swt. pada situasi yang dihadapi manusia secara umum, kini secara garisbesar Kuasa dan Nikmat-Nya pada saat manusia dalam perjalanan. Ayat tersebut masih merupakan kelanjutan dari “perbandingan” yang dipaparkan oleh ayat-ayat sebelumnya. Allah Swt. berfirman: Apakah berhala-berhala yang kamu sembah lebih baik atau siapa, yakni apakah Dia yaitu Allah Swt., yang memberi kamu petunjuk perjalanan melalui bintang-bintang atau arah angin atau tanda-tanda jelas lainnya walaupun kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan? Dan apakah berhala-berhala itu juga lebih baik daripada siapa yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya, yakni sebelum hujan turun? Tentunya tidak demikian, apakah di samping Allah Swt. ada tuhan yang lain? Mahatinggi Allah Swt. terhadap apa yang mereka persekutukan dengan-Nya(Q. Shihab, 2016j).

QS. Al-Qasas : 68

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخَيْرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ
وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٨

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu menciptakan dan memilih apa yang Dia kehendaki. Bagi mereka (manusia) tidak ada pilihan. Mahasuci Allah Swt. dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa kata *al-khiyarah* diambil dari kata *khair* yang berarti baik. Kemudian firman Allah Swt. yang berbunyi: *Subhana Allah wa ta'ala 'amma yusyrikun* oleh Thabathaba'i dipahami juga dalam arti maha suci Allah Swt. dari sikap kaum musyrikin mempersekutukan-Nya, yaitu dengan mengakui bahwa mereka memiliki kebebasan memilih setelah adanya pilihan Allah Swt. serta kebebasan untuk menerima atau menolak pilihan Allah Swt. Menurutnya, sebab kebebasan memilih seperti yang di maksud di sini tidak dapat terjadi tanpa kepercayaan tentang adanya kemandirian dalam mewujudkan sesuatu (Q. Shihab, 2016f).

QS. Al-Ankabut : 65

فَادَارِكُبُوا فِي الْفُلِكِ دَعْوَاللهِ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى
الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ٦٥

Terjemahnya:

Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah Swt. dengan penuh rasa pengabdian (ikhlas) kepada-Nya, tetapi ketika Allah Swt. menyelamatkan mereka

sampai ke darat, malah mereka (kembali) mempersekutukan Allah Swt.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa ayat sebelumnya menggambarkan sifat kaum musyrikin sebagai orang-orang yang tidak mengetahui, dan tidak menggunakan akal serta hidup bermain dan tenggelam dalam kelegahan. Sehingga ayat tersebut menggambarkan salah satu dari dampak sifat-sifat buruk itu yakni dengan menyatakan bahwa : akibat dari sifat-sifat buruk itu adalah apabila mereka naik menumpang dan mantap berada di dalam kapal yang membawa mereka membelah ombak dan gelombang, mereka berdoa kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa sembari memurnikan ketaatan kepada-Nya dan dengan mengabaikan sembahhan-sembahhan mereka(Q. Shihab, 2016f).

QS. Ar-Rum : 13, 28, 40, dan 42

وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ مِّنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَاءُ وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَافِرِينَ ۝ ١٣

Terjemahnya:

Dan tidak mungkin ada pemberi syafaat (pertolongan) bagi mereka dari berhala-berhala mereka, sedangkan mereka mengingkari berhala-berhala mereka itu.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang musyrik di hari itu tidak bisa mengharapkan syafa'at (bantuan) dari tuhan-tuhan sembahhan mereka, karena tuhan-

tuhan tersebut berlepas diri dari mereka dan mereka juga berlepas diri dari tuhan-tuhan tersebut. Syafa'at itu hanya milik Allah Swt. semata, ia tidak diminta dari selain-Nya(Asy-Syaikh, 2018).

ضَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِّنْ أَنْفُسِكُمْ هَلْ لَّكُمْ مِّنْ مَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِّنْ شُرَكَاءَ فِي مَارَزَقِنَاكُمْ فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنْفُسَكُمْ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٢٨

Terjemahnya:

Dia membuat perumpamaan bagimu dari dirimu sendiri. Apakah (kamu rela jika) ada diantara hamba sahaya yang kamu miliki, menjadi sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah kami berikan kepadamu, sehingga kamu menjadi setara dengan mereka dalam hal itu, lalu kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada sesamamu. Demikianlah kami jelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengerti.

Penafsiran dari ayat ini menjelaskan bahwa wahai orang-orang musyrik, Allah Swt. membuat perumpamaan bagi kalian dari diri kalian sendiri. Adakah diantara hamba-hamba sahaya kalian, yang laki-laki dan yang perempuan, bersekutu dengan kalian dalam urusan rizki, dan kalian melihat bahwa diri kalian dengan mereka adalah sama, kalian takut kepada mereka sebagaimana orang-orang yang merdeka yang bersekutu takut untuk berbagi harta mereka?

Sesungguhnya kalian tidak akan menerima hal itu. Lalu bagaimana kalian meridhainya untuk Allah Swt. dengan menjadikan sekutu baginya dari makhluk-Nya? Kami menjelaskan bukti-bukti dan hujjah-hujjah dengan se jelas-jelasnya bagi orang-orang yang berakal lurus yang bisa mengambil manfaat dengannya (Asy-Syaikh, 2018).

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt.”

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa katakanlah, wahai Rasul kepada orang-orang yang mendustakan apa yang kamu bawa, berjalanlah dipenjuru bumi untuk merenungkan dan mengambil pelajaran, lalu lihatlah bagaimana kesudahan umat-umat terdahulu yang mendustakan seperti kaum Nuh, Ad dan Tsamud. Kalian akan melihat akibat terburuk dan akhir hidup mereka adalah akhir yang terjelek. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt (Asy-Syaikh, 2018).

QS. Luqman : 13 dan 15

وَإِذْقَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بَنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran, “Wahai anakku Janganlah engkau mempersekutukan Allah Swt., sesungguhnya mempersekutukan Allah Swt adalah benar-benar kezaliman yang besar.”

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan tentang peringatan ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasihatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu apa pun dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun tersembunyi. Sesungguhnya syirik adalah mempersekutukan Allah Swt., merupakan kezaliman yang sangat besar. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk(Q. Shihab, 2016j).

وَأَنْ جَاهِدَاكَ عِلًّا أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Terjemahnya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku. Kemudian hanya kepadaku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa jika keduanya ataupun salah satunya, terlebih lagi orang lain bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, apalagi setelah Aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah Swt. dan setelah engkau mengetahui bila demikian, jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi, tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu dan pergaulilah keduanya di dunia dengan cara pergaulan yang baik, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip agamamu (Q. Shihab, 2016k).

QS. Al-Ahzab : 73

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ

اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٧٣

Terjemahnya:

Sehingga Allah Swt. akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan; dan Allah Swt. akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan tentang akibat dari amat yang dipikul oleh manusia adalah Allah Swt. akan menyiksa orang-orang munafik, laki-laki dan perempuan, yaitu orang-orang yang menampakkan Islam dan menyembunyikan kekafiran dan orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt. dalam beribadah kepadanya. Dan Allah Swt. menerima taubat orang-orang Mukmin, yang laki-laki dan yang perempuan dengan menutupi dosa-dosa mereka dan tidak menghukum mereka. Allah Swt. Maha pengampun bagi hamba-hamba-Nya yang bertaubat kepadanya dan juga Maha Penyayang kepada mereka (Asy-Syaikh, 2018).

QS. Fatir : 14

إِنْ نَدَّعُهُمْ لَا يَسْمَعُونَ أَعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ
الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بَشْرِكِكُمْ وَلَا يُبْنِيكَ مِثْلُ خَيْرٍ ١٤

Terjemahnya:

Jika kamu menyeru mereka, mereka tidak mendengar suaramu, dan sekiranya mereka mendengar, mereka juga tidak memperkenankan permintaanmu. Dan pada hari

Kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikan dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu seperti yang diberikan oleh Allah Swt. Yang Mahateliti.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa bila kalian wahai manusia memanggil sesembahan-sesembahan selain Allah Swt. tersebut, mereka tidak mendengar panggilan kalian, dan seandainya mereka mendengarpun, mereka tetap tidak mampu menjawab kalian. Di Hari Kiamat sesembahan tersebut akan bersikap anti diri dari kalian. Tidak ada yang mengabarkan kepadamu, wahai Rasul yang lebih benar daripada Allah Swt. yang Maha Mengetahui lagi Mahateliti (Asy-Syaikh, 2018).

QS. Ash-Shaffat : 33

فَأِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ۝۳۳

Terjemahnya:

Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama merasakan azab.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya mereka adalah pemimpin dan pengikut dari semua pada hari pertenggaran atau Hari Kiamat itu, di dalam tempat siksa secara bersama-sama, walaupun tingkat siksaan yang mereka alami berbeda sesuai kadar dosa masing-masing.

Namun tidak ada satupun yang dapat mengelak darinya(Q. Shihab, 2016k).

QS. Az-Zumar : 65, dan 67

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَالَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ
عَمَلُكَ وَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٦٥

Terjemahnya:

Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah Swt.), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.

Penafsiran dari ayat tersebut menyatakan bahwa dan Aku Tuhan Yang Maha Esa bersumpah bahwa sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada nabi-nabi yang sebelummu, yakni Aku bersumpah sungguh jika engkau telah mempersekutukan Allah Swt., niscaya akan terhapus dan sia-sia amalanmu yang saleh dan tentulah engkau akan termasuk golongan orang-orang merugi. Kemudian ayat ini juga lebih dominan ditujukan kepada kaum musyrikin yang selama ini terus bersikeras menganut kepercayaan bebau kesyirikan (Q. Shihab, 2016k).

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِمْ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ ٦٧

Terjemahnya:

Dan mereka tidak mengagungkan Allah Swt. sebagaimana mestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Dia dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Penafsiran dari ayat tersebut mengecam kaum musyrikin itu dengan menyatakan bahwa: Sungguh mereka telah melakukan kedurhakaan yang besar karena ajakan mereka itu dan dengan demikian mereka tidak mengagungkan Allah Swt. dengan pengagungan yang semestinya karena mereka mempersekutukan Allah Swt. dan durhaka kepadanya padahal bumi dan seisinya dalam genggaman tangannya pada Hari Kiamat, begitupun langit dan seluruh lapisannya terlipat dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Tuhan dari segala yang tidak wajar bagi-Nya dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya(Q. Shihab, 2016k).

QS. Ghafir : 12 dan 84

ذَالِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِنْ يُشْرَكَ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ
لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ ١٢

Terjemahnya:

Yang demikian itu karena sesungguhnya kamu mengingkari apabila diseru untuk menyembah Allah Swt. saja. Dan jika Allah Swt. dipersekutukan, kamu percaya.

Maka keputusan (sekarang ini) adalah pada Allah Swt. Yang Mahatinggi, Mahabesar.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa pada saat itu, mereka mendengar jawaban Tidak! Yang dengan demikian itu adalah siksa yang dijatuhkan kepada kamu yakni karena jika diserukan Allah Swt. saja Yang Maha Esa yang hendaknya kamu sembah, kamu kafir artinya menolak seruan itu. Dan sebaliknya apabila Dia yakin Allah Swt. dipersekutukan dengan sesuatu, kamu percaya maka keputusan saat itu adalah hanya milik Allah Swt. dan wewenang-Nya(Q. Shihab, 2016j).

فَلَمَّا رَأَوْا آبَاءَنَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ

٨٤

Terjemahnya:

Maka ketika mereka melihat azab Kami, mereka berkata, “Kami hanya beriman kepada Allah Swt. saja dan kami ingkar kepada sembahhan-sembahhan yang telah kami persekutukan dengan Allah Swt.”

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa tatkala mereka melihat betapa beratnya siksa Kami yang dihadapi, maka mereka berkata dengan penuh rasa takut bahwa Kami beriman hanya kepada Allah Swt. Yang Maha Esa saja dan kami kafir kepada sembahhan-sembahhan yang telah kami

persekutukan dengan-Nya. Allah Swt. berkata mengenai iman yang sudah terlambat waktunya itu bahwa kekuatan, kemampuan, dan pengetahuan yang mereka banggakan itu membawa dampak yang bertolak belakang dengan harapan mereka(Q. Shihab, 2016j).

QS. Fussilat : 6

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَاستَقِيمُوا
إِلَيْهِ وَستَغْفِرْهُ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ۖ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), “Aku ini hanyalah seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku bahwa Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu tetaplah kamu (beribadah) kepada-Nya dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Dan celakalah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya”

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa katakanlah wahai Rasul, sesungguhnya aku hanyalah manusia yang sama sepertimu, hanya saja Allah Swt. mewahyukan kepadaku, bahwa Tuhan kalian yang berhak kalian sembah hanyalah Tuhan yang Esa dan tidak ada sekutu baginya, maka tempuhlah jalan yang menyampaikan kepada-Nya dan carilah ampunan-Nya(Asy-Syaikh, 2018).

QS. Asy-Syura : 21

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْبِهِ اللَّهُ وَلَوْ لَا كَلِمَةٌ
 الْفَصْلِ لَفُضِّيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢١

Terjemahnya:

Apakah mereka mempunyai sesembahan selain Allah Swt. yang menetapkan aturan agama bagi mereka yang tidak di izinkan (diridai) Allah Swt.? Dan sekiranya tidak ada ketetapan yang menunda (hukuman dari Allah Swt.) tentulah hukuman diantara mereka telah dilaksanakan. Dan sungguh, orang-orang zalim itu akan mendapat azab yang sangat pedih.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa apakah orang-orang musyrik itu memiliki sekutu-sekutu dalam kesyirikan dan kesesatan mereka, yang membuat-buat bid'ah dalam agama dan kesyirikan yang tidak di izinkan oleh Allah Swt.? jikalau bukan karena keputusan dan takdir Allah Swt. untuk menangguhkan mereka dan bahwa Dia tidak menyegerakan azab di dunia, niscaya ditetapkan di kalangan mereka dengan disegerakannya azab. Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah swt. di hari Kiamat mendapatkan siksa yang menyakitkan dan pedih(Asy-Syaikh, 2018).

QS. Az-Zukhruf : 39

وَلَنْ يَنْفَعَكُمْ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْكُم فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ٣٩

Terjemahnya:

Dan (harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu pada hari itu karena kamu telah menzalimi (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu pantas bersama-sama dalam azab itu.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa hari itu tidak ada yang bermanfaat bagi kalian, wahai orang-orang yang berpaling dari Al-Qur'an, saat kalian menyekutukan Allah Swt. di dunia, saat itu kalian bersama-sama dalam azab, kalian beserta teman-temanmu itu. Masing-masing dari kalian memperoleh bagian yang penuh dari azab, sebagaimana kalian berserikat dalam kekafiran(Asy-Syaikh, 2018).

QS. Al-Fath : 6

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ يَا اللَّهُ ظَنَّ السَّوْءِ عَلَيْهِمْ
دَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَدِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ
مَصِيرًا ٦

Terjemahnya:

Dan Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, dan (juga) orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah Swt. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk, dan Allah Swt., murka kepada mereka dan mengutuk mereka, serta menyediakan neraka Jahanam bagi mereka. Dan (neraka Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berburuk sangka kepada Allah Swt. bahwa Allah Swt. tidak akan memenangkan Nabi-Nya dan orang-orang beriman yang bersamanya atas musuh-musuhnya, dan Allah Swt. tidak akan meninggikan agama-Nya. Orang-orang tersebut akan dikepung oleh azab dan apa yang memburukkan mereka, Allah Swt. murka terhadap mereka, mengusir mereka dari rahmat-Nya, menyiapkan bagi mereka api Neraka Jahanam sebagai tempat kembali dan itu adalah tempat tinggal paling buruk(Asy-Syaikh, 2018).

QS. Al-Bayyinah : 1 dan 6

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّىٰ
تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ۝

Terjemahnya:

Orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik, tidak akan meninggalkan (agama mereka) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dapat dipahami dalam arti orang-orang kafir yang menutupi kebenaran, yakni Ahl al-Kitab, yaitu orang-orang Yahudi dan

Nasrani, dan orang-orang musyrik mengatakan bahwa mereka tidak akan meninggalkan agama dan kepercayaannya sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata, yaitu Rasul yang dijanjikan Allah Swt. dan yang tercantum sifat-sifatnya dalam kitab suci kaum Yahudi dan Nasrani ini bagi Ahl al-Kitab dan berupa mukjizat indrawi yang mereka lihat secara gamblang bagi kaum musyrikin(Q. Shihab, 2016j).

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ
خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ٦

Terjemahnya:

Sungguh, orang-orang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk.

Penafsiran dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang kafir yakni mereka yang menutupi kebenaran agama, yaitu Ahl al-Kitab dari kelompok Yahudi dan Nasrani dan orang-orang musyrik penduduk Mekkah serta semua yang mempersekutukan Allah Swt. bila mereka berlanjut dalam kekufuran itu maka semuanya akan masuk di dalam neraka Jahanam mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. Dan ayat ini juga merupakan

salah satu alasan untuk membedakan antara kaum musyrikin dan Ahl al-Kitab(Q. Shihab, 2016j).

Adapun maksud dari istilah Kemusyrikan dalam ayat berdasarkan penafsiran para ulama yakni, sebagai berikut:

1. Menurut M.Quraish Shihab dari istilah kata *al-musyrikun* yang dimaksud adalah orang-orang kafir penyembah berhala di Mekkah (QS. Al-Baqarah: 105) (Q. Shihab, 2016j).
2. Menurut M. Quraish Shihab kata *musyrik* atau *musyrikin* dan *musyrikat* yang artinya para penyembah berhala atau orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt. dengan nama Ahl al-Kitab (QS. Al-Baqarah: 221) (Q. Shihab, 2016j).
3. Menurut M. Quraish Shihab istilah kemusyrikan adalah meyakini adanya kekuatan selain Allah Swt. yang dapat memberi pengaruh positif ataupun negatif
4. Menurut Rasyid Ridha, istilah kata *al-musyrikun* dalam Al-Qur'an berarti penyembah berhala yang ketika itu bertempat tinggal di Mekkah
5. Imam Syafi'i memahami istilah *al-Musyrikun* sebagai orang-orang Yahudi dan Nasrani keturunan Israel

B. Karakteristik Kemusyrikan dalam Al-Qur'an

Dengan beberapa penjelasan sebelumnya dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyebutkan maksud dari kemusyrikan menurut Al-Qur'an yakni orang-orang yang menyamakan Allah Swt., memalingkan Allah Swt. menandingkan atau menyekutukan Allah Swt. dengan yang lain.

Adapun karakteristik kemusyrikan menurut ayat dan tafsirannya dapat di jelaskan bahwa dalam QS. Al-Baqarah ayat 105 dan QS. As-Saff ayat 9 (orang-orang kafir tidak menginginkan diturunkannya suatu kebaikan dari Allah Swt. serta membenci ketetapan Allah Swt.) sebagaimana diterangkan dalam ayat tersebut yang membahas tentang peringatan kepada kaum muslimin agar tidak mempercayai persahabatan sebagai Ahli al-Kitab, yaitu yang bersifat seperti diuraikan dalam ayat tersebut. Selain itu, juga dengan orang-orang musyrik karena orang-orang kafir dari Ahli al-Kitab dan orang-orang musyrik tidak senang, yakni tidak menghendaki diturunkannya sedikit kebaikan kepadanya dari Tuhannya. Ayat ini kembali menjelaskan sebab keengganan orang-orang Yahudi beriman kepada Nabi saw. yaitu karena dengki dan iri hati. Tentunya hal ini, tidak disebutkan kata Yahudi namun yang terpilih adalah kata

orang-orang kafir agar orang-orang Nasrani masuk di dalamnya. Di lain sisi, kata *al-Musyrikun* yang di maksud adalah orang-orang kafir penyembah berhala di Mekkah. Sehingga kata *al-musyrikun* bisa di gunakan dalam al-Qur'an.

Kemudian dalam QS. Al-An'am ayat 23 dan 148, QS. An-Nahl ayat 86, QS. Al-Ankabut ayat 65 (berkata bohong atau berdusta serta menyembunyikan kebenaran) sebagaimana dijelaskan bahwa di lain sisi kaum musyrikin berbohong dan menyembunyikan kebenaran dengan berkata: *"Demi Allah Swt. kami tidak pernah mempersekutukan Allah Swt."* Ibnu Abbas menjawab: Sesungguhnya Allah Swt. dapat mengampuni dosa orang-orang yang yang mengesakan Allah Swt. Maka orang-orang musyrik yang mengetahui hal ini berkata kepada rekan-rekan mereka, bahwa Kami tidak pernah mempersekutukan Allah Swt. Dengan demikian, Allah Swt. mengunci mulut mereka dan menjadikan tangan dan anggota badan mereka yang berbicara dan pada saat itulah mereka tidak dapat menyembunyikan sesuatu kepada Allah Swt. Kemudian orang-orang yang menyekutukan Allah Swt. berkata, "Jika Allah Swt. menghendaki kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak mengharamkan sesuatu

tanpa petunjuk dari-Nya, niscaya kami tidak akan melakukan-Nya. Dan pada Hari Kiamat kaum msuyrikin melihat tuhan-tuhan sesembahan mereka yang dahulu mereka sembah bersama Allah Swt. (di dunia), mereka berkata: Wahai Tuhan kami, mereka itu adalah sekutu-sekutu terdahulu yang kami sembah selain engkau. Maka tuhan-tuhan sesembahan itu berbicara mendustakan orang-orang yang menyembahnya, dan berkata sesungguhnya kalian itu wahai kaum musyrikin, benar-benar berbohong tatkala menjadikan kami sebagai sekutu-sekutu bagi Allah Swt. dan menyembah kami bersamanya. Kami tidak pernah meminta kalian untuk itu, dan kami tidak pula beranggapan bahwa kami berhak dipertuhankan. Jadi celaan hanya terhadap kalian saja.

Dalam QS. Al-An'am pada ayat 64 disebutkan pula (mengingakri perjanjian atas apa yang pernah diucapkan sebelumnya) sebagaimana dijelaskan bahwa Allah Swt. mengetahui bahwa kenyataan hidup mereka setelah diselamatkan tidak sesuai dengan janji yang mereka ucapkan. Karena hal itu, tanpa menunggu dari mereka suatu jawaban menyangkut pertanyaan yang diajukan tersebut. Allah Swt. memerintahkan bahwa *Katakanlah*, wahai Nabi Muhammad saw. *Allah Swt. menyelamatkan kamu dari*

bencana itu dan dari segala macam kesusahan yang dialami, namun kemudian alangkah jauh jarak antara ucapan dan kenyataan hidup kamu sesudah janji itu. Setelah berjanji, kamu kembali ke keadaan kamu semula yakni mempersekutukan Allah Swt. Ayat ini juga menggambarkan gejolak jiwa manusia lebih-lebih yang durhaka. Pada saat berada dalam kesulitan, yang diistilahkan oleh ayat ini dengan kegelapan, dirinya mendekat kepada Allah Swt., bermohon kepada-Nya, disertai dengan janji taat dan patuh. Tetapi, begitu kesulitan teratasi, dia lupa janji-janjinya, bahkan dia kembali durhaka(Q. Shihab, 2016j).

Pada ayat 78, 136, 137QS. Al-An'am dan QS. Ar-Rum ayat 28 (menyamakan Allah Swt. dengan benda-benda yang ada di langit dan makhluk ciptaannya) sebagaimana di jelaskan bahwa ketika bulan tidak memuaskan dirinya, dia mengarahkan pandangan kepada matahari. *Kemudian, tatkala dia melihat dengan mata kepalanyamatahari terbit di pagi hari, dia berkata:Inilah* dia Tuhanku karena ini yang lebih besar daripada bulan dan bintang-bintang dalam pandangan mata telanjang(Q. Shihab, 2016j). Kaum musyrikin memperuntukkan bagi Allah Swt. satu bagian dari apa yang diciptakan-Nya berupa tanaman, buah-buahan dan hewan ternak dengan menghidangkannya bagi para tamu

dan orang-orang miskin, dan juga memperuntukkan bagian yang lain dari barang-barang tersebut bagi sekutu-sekutu (sembahan-sembehan) mereka dari berhalal-berhalal dan patung-patung. Kemudian kaum musyrikin memandang, sebagian untuk Allah Swt. juga sebagian dari tanaman dan hewan ternak serta sebagian pula sesembahan-sesembahan mereka, setan-setan pun menjadikan kebanyakan orang-orang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka lantaran takut kemiskinan, agar dapat menjerumuskan para orangtua kedalam kebinasaan dengan menghabisi jiwa yang diharamkan oleh Allah Swt. untuk dibunuh kecuali dengan alasan yang benar, dan supaya membawa agama mereka hingga menjadi tak berbekas.

QS. Al-An'am ayat 80 juga disebutkan karakteristik kemusyrikan yakni (Membantah perintah Allah Swt.) sebagaimana dijelaskan dikatakan bahwa kaumnya telah membantahnya dalam perkara pengesaan Allah Swt. Maka Ibrahim as. menjawab, "Apakah pantas kalian membantah tentang tauhidku kepada Allah Swt. dengan ibadah, sedang Dia telah memberikan taufik kepadaku untuk mengenal keesaan-Nya? Dan bila kalian menakut-nakuti diriku dengan tuhan-tuhan kalian yang akan menimpakan malapetaka kepada diriku, sesungguhnya aku pantang takut kepadanya,

sebab ia tidak akan mendatangkan mara bahaya bagiku kecuali jika Tuhanku menghendaki sesuatu terjadi (kepadaku). Pengetahuan tentangku meliputi segala sesuatu.

Dalam ayat 81 QS. Al-An'am di katakan bahwa (orang-orang musyrik tidak merasa takut dalam mempersekutukan Allah Swt.) sebagaimana diterangkan bahwasanya bagaimana aku takut kepada mereka, padahal kamu tidak takut mempersekutukan Allah Swt. dengan sesuatu, yakni sembah-sembah yang Allah Swt. sendiri tidak menurunkan hujjah kepada kamu untuk mempersekutukannya, yakni tidak memberi kamu kebenaran sedikit pun untuk mempersekutukannya, dan dengan demikian kamu terancam siksaannya. Jika hal demikian, manakah diantara dua golongan itu, diriku sendiri atau bersama dengan pengikutku yang mengesakan dan menyembah-Nya secara tulus atau dirimu yang mempersekutukan-Nya.

Kemudian disinggung pula dalam QS. Al-An'am ayat 100, QS. Al-A'raf: 190 dan 195 dan QS. Yusuf ayat 106(Mempersekutukan Allah dengan jin dan berkata bohong bahwa Allah Swt. mempunyai anak laki-laki dan perempuan serta yang lainnya) sebagaimana dijelaskan bahwasekelompok kaum musyrikin yang mendudukkan jin

atau setan sebagai sekutu Tuhan. Dan ayat ini juga berbicara tentang salah satu kepercayaan sekelompok masyarakat. Diantara mereka ada yang beranggapan bahwa ada jalinan hubungan antara Allah Swt. dan jin. Atau jin pun wajar untuk disembah sebagaimana halnya Allah Swt. tentunya masyarakat Jahiliah mempunyai aneka kepercayaan dan pandangan sesat menyangkut Tuhan dan ibadah. Penyembahan tersebut mengambil berbagai bentuk dan cara, dimulai dengan bentuk-bentuk ibadah yang direstui Allah Swt. dan berakhir dengan mempersekutukan Allah Swt., bahkan mengingkari wujud-Nya. Dan sebagian besar dari mereka, yaitu manusia dan pengikut yang engkau ajak, tidak beriman kepada Allah Swt. yang Maha Esa melainkan dalam keadaan mereka musyrik dengan mempersekutukan Allah Swt. selain dengan-Nya. Dengan demikian mereka mengakui bahwa Allah Swt. penciptanya, tetapi kepercayaannya mereka itu tidak sah karena mereka tidak tulus mengesakan Allah Swt. dalam zat, sifat, dan perbuatan-perbuatan-Nya

Pada ayat 139 QS. Al-An'am dan QS. Hud ayat 54 ditemukan karakteristik kemusyrikan yakni (menandingi kekhususan Allah Swt.) sebagaimana di jelaskan dalam ayat ini bahwa apa yang ada di dalam perut binatang ternak,

yakni janin atau susunya, adalah semata-mata khusus diperbolehkan untuk pria kami dan diharamkan atas yang telah dan yang akan menjadi pasangan-pasangan kami, yakni wanita-wanita semuanya walaupun anak-anak atau wanita yang telah bersuami saja. Bisa saja mereka menduga bahwa memakannya membawa sial, atau mempersulit kelahiran. Ini jika anak binatang itu lahir dengan selamat dan jika ia yang dalam perut itu dilahirkan mati, maka mereka pria dan wanita bersekutu, artinya sama-sama boleh memakan anak binatang yang lahir mati itu atau meminum susunya. Kelak Allah Swt. akan membalas mereka terhadap ketetapan-ketetapan mereka itu, bahwa ini halal dan itu haram. Kemudian Kami tidak mengatakan kecuali bahwasanya sebagian tuhan-tuhan sesembahan kami telah menimpakan kegilaan terhadapmu, yang disebabkan oleh laranganmu menyembahnya. Hud as. berkata kepada mereka bahwa sesungguhnya aku persaksikan Allah Swt. atas apa yang aku katakan, dan saksikanlah terhadap kalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian persekutukan, berupa tandingan-tandingan dan berhala-berhala selain Allah Swt.

Disebutkan juga dalam QS. Yunus ayat 18 dan QS. Fatir ayat 14 karakteristik kemusyrikan bahwa (mereka

menyembah dan meminta pertolongan selain Allah Swt.). Sebagaimana di jelaskan dalam ayat yakni orang-orang musyrik itu menyembah selain Allah Swt., yang tidak dapat mendatangkan mudarat sedikit pun juga tidak memberikan manfaat bagi mereka di dunia dan akhirat. Kemudian mereka berkata: “Kami menyembah mereka agar dirinya memberikan syafa’at bagi kami di sisi Allah Swt.”

Dalam QS. Yunus ayat 66 ditemukan karakteristik kemusyrikan yakni (Berprasangka buruk terhadap Allah Swt.). Sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini bahwa sebagaimana yang mereka duga bahwa karena Allah Swt. Mahasuci dari sekutu. Mereka tidak mengikuti menyangkut keyakinan agama yang seharusnya berlandaskan dalil yang pasti kecuali prasangka sesat walaupun mereka memberinya nama sekutu-sekutu Allah Swt. dengan hal ini, mereka hanya mengira-ngira yakni mengucapkan dan mempercayai hal-hal yang tidak mendasar sama sekali.

Pada surah An-Nahl ayat 100 dan QS. Al-Isra’ ayat 64 ditemukan karakteristik kemusyrikan yakni (menjadikan setan sebagai pemimpin). Sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini bahwa kekuasaan setan hanya dapat menyentuh orang-orang yang menjadikannya pemimpin yang disebabkan oleh rayuan setan sehingga mereka menjadi

orang-orang musyrik. Ini memberi kesan bahwa walau pada mulanya setan hanya menggoda dan merayunya menyangkut kedurhakaan kecil, rayuan itu meningkat dan meningkat pada akhirnya yang digoda menjadi orang-orang yang benar telah menjadi musyrik, yakni mendarah daging sifat kemusyrikan dalam jiwa dan kelakuannya. Kemudian hasutlah setiap orang dari mereka yang bisa kamu hasut dengan menyeru mereka untuk mendurhakai-Ku, baik pasukan berkuda atau pasukan berjalan kaki, dan jadikanlah dirimu berserikat dengan mereka pada keyakinan mereka agar mencarinya dari hal-hal yang diharamkan dan pada anak-anak mereka dengan memperindah pandangan mereka terhadap zina dan maksiat-maksiat serta pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah Swt, sehingga tindakan kebejatan dan kerusakan kian merajalela dan berilah para pengikutmu dari keturunan Adam janji-janji dusta. Maka setiap janji setan itu adalah batil dan merupakan tipu daya.

Dalam QS. An-Naml ayat 63 dan QS. Al-Bayyinah ayat 1 ditemukan (keraguan kaum mukmin terhadap kekuasaan dan janji Allah Swt.). Sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini bahwa Ayat tersebut masih merupakan kelanjutan dari “perbandingan” yang dipaparkan oleh ayat-ayat sebelumnya. Allah Swt. berfirman: Apakah berhala-berhala yang kamu

sembah lebih baik atau siapa, yakni apakah Dia yaitu Allah Swt., yang memberi kamu petunjuk perjalanan melalui bintang-bintang atau arah angin atau tanda-tanda jelas lainnya walaupun kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan? Dan apakah berhala-berhala itu juga lebih baik daripada siapa yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya, yakni sebelum hujan turun? Tentunya tidak demikian, apakah di samping Allah Swt. ada tuhan yang lain? Mahatinggi Allah Swt. terhadap apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.

Pada ayat 42 QS. Ar-Rum di temukan karakteristik kemusyrikan yakni (mendustakan Allah Swt.). Sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini bahwa katakanlah, wahai Rasul kepada orang-orang yang mendustakan apa yang kamu bawa, berjalanlah dipenjuru bumi untuk merenungkan dan mengambil pelajaran, lalu lihatlah bagaimana kesudahan umat-umat terdahulu yang mendustakan seperti kaum Nuh, Ad dan Tsamud. Kalian akan melihat akibat terburuk dan akhir hidup mereka adalah akhir yang terjelek. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah Swt.

Terdapat dalam QS. Az-Zumar ayat 67 karakteristik kemusyrikan yakni (Menyekutukan Allah Swt. dengan

mendurhakai-Nya). Sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini bahwa mengecam kaum musyrikin itu dengan menyatakan bahwa: Sungguh mereka telah melakukan kedurhakaan yang besar karena ajakan mereka itu dan dengan demikian mereka tidak mengagungkan Allah Swt. dengan pengagungan yang semestinya karena mereka mempersekutukan Allah Swt. dan durhaka kepadanya padahal bumi dan seisinya dalam genggaman tangannya pada Hari Kiamat, begitupun langit dan seluruh lapisannya terlipat dengan tangan kanan-Nya. Mahasuci Tuhan dari segalayang tidak wajar bagi-Nya dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan dengan-Nya.

Dalam ayat 12 QS. Ghafir terdapat karakteristik kemusyrikan yakni (menghiraukan seruan Allah Swt.). sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini bahwa pada saat itu, mereka mendengar jawaban Tidak! Yang dengan demikian itu adalah siksa yang dijatuhkan kepada kamu yakni karena jika diserukan Allah Swt. saja Yang Maha Esa yang hendaknya kamu sembah, kamu kafir artinya menolak seruan itu. Dan sebaliknya apabila Dia yakin Allah Swt. dipersekutukan dengan sesuatu, kamu percaya maka keputusan saat itu adalah hanya milik Allah Swt. dan wewenang-Nya.

Adapun karakteristik kemusyrikan yang disebutkan penulis berdasarkan penafsiran dari ayat-ayat yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak menginginkan suatu kebaikan yang diturunkan dari Allah Swt.
2. Menyembunyikan kebenaran dan berkata bohong atau berdusta
3. Mengingkari suatu perjanjian
4. Menyamakan Allah Swt. dengan benda-benda langit, jin dan makhluk-makhluk gaib
5. Membantah perkataan Allah Swt.
6. Tidak merasa takut apabila mempersekutukan Allah Swt.
7. Meragukan janji dan kekuasaan Allah Swt.
8. Mendustakan Allah Swt.
9. Menyekutukan Allah Swt. dengan mendurhakai
10. Menghiraukan seruan Allah Swt.
11. Menandingi kekhususan Allah Swt.
12. Menjadikan setan sebagai pemimpin
13. Berprasangka buruk kepada Allah Swt.
14. Meminta pertolongan selain dari Allah Swt.

Dari beberapa karakteristik kemusyrikan yang sudah disebutkan penulis diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa karakteristik kemusyrikan dalam Al-Qur'an adalah menyekutukan Allah Swt. dengan menandingi, mendustakan, menyamakan, mengingkari, berprasangka buruk serta menghiraukan seruan Allah Swt.

C. Akibat Kemusyrikan dalam Al-Qur'an

Akibat dari kemusyrikan dapat dilihat berdasarkan karakteristik yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yakni orang-orang musyrik tidak merasa senang ketika Allah Swt. menurunkan suatu kebaikan kepada umatnya. Serta berkata bohong dan menyembunyikan kebenaran, hal ini dapat dijelaskan akibat yang didapatkan yakni Allah Swt. mengunci mulut mereka dan menjadikan tangan dan anggota badan mereka yang berbicara dan pada saat itulah mereka tidak dapat menyembunyikan sesuatu kepada Allah Swt. Adapun akibat yang didapatkan oleh orang-orang yang mengingkari perjanjian dengan Allah Swt. adalah Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan kepada orang-orang yang ingkar itu untuk memberikan peringatan bahwa orang-orang yang ingkar akan jauh dari jarak yang akan ditempuh sesuai dengan perjanjian yang sudah mereka perbuat.

Kemudian akibat bagi orang-orang yang menyamakan Allah Swt. dengan benda-benda yang ada di langit dan

mahluk ciptaannya untuk memperindah sekutu-sekutu mereka dengan membunuh anak-anaknya sehingga akibat yang di dapatkan adalah mereka akan kehilangan anak-anaknya di dunia, dan mendapatkan siksaan yang pedih diakhirat kelak. Serta mereka juga akan menyesatkan mereka dengan berdasarkan pilihannya itu. Dan dirinya tidak dapat membela diri serta tidak ada yang mampu menolongnya. Selain itu adapun akibat yang di dapatkan bagi orang-orang yang membantah perkataan Allah Swt. adalah mereka akan ditimpa siksa dan malapetaka dari apa yang mereka kerjakan. Kemudian orang-orang yang tidak merasa takut dengan mempersekutukan Allah Swt. juga akan mendapatkan ganjaran dari apa yang mereka perbuat yakni Allah Swt. tidak akan memberi petunjuk bagi orang-orang yang meragukan keberadaan Allah Swt.

Adapun pun siksaan bagi orang yang mendustakan Allah Swt. adalah mereka akan mendapat siksaan terburuk dan akhir hidup yang terjelek karena telah mempersekutukan Allah Swt. dengan demikian Allah Swt. juga akan melaknat bagi orang-orang yang mendurhakainya. Dan segala yang Allah Swt. serukan kepada umatnya namun tidak ada satu pun yang memenuhi panggilannya maka Allah Swt. juga akan memberinya pelajaran dengan siksaan yang pedih.

Kemudian orang-orang yang menandingi kekhususan Allah Swt. dengan menjadikan setan sebagai pemimpinnya akan mendapat ganjaran yang setimpal dari apa yang mereka sudah kerjakan terhadap Allah Swt. Berprasangka buruk kepada Allah Swt. serta meminta pertolongan selain kepada Allah Swt. akan mendapatkan akibat dari perbuatannya itu yakni mereka akan merasa pusing dengan sendirinya, mereka akan curiga terus-menerus dengan orang-orang sekitarnya serta lebih susah mendapatkan teman karena sulit mempercayai kehendak Allah Swt.

Akibat kemusyrikan berdasarkan analisis para ulama tafsir dari ayat-ayat al-qur'an adalah sebagai berikut:

Dalam QS. Asy-Syura ayat 21 Menurut Hasbi al-Siddiqi bahwa, mereka tidak mengikuti apa yang Allah Swt. syariatkan, yakni agama yang lurus, namun mereka mengikuti apa yang disyariatkan oleh setan-setan, baik jin maupun manusia. Mereka mengharamkan apa yang diharamkan oleh setan-setan itu dan mereka juga menghalalkan apa yang diharamkan oleh setan-setan seperti bangkai, darah dan judi. Bahwasanya sekalian orang yang menzalimi diri sendiri dengan mensyariatkan apa yang diizinkan Allah, memperoleh azab yang keras di dalam jahannam(Syaifuddin, 2016).

Menurut M.Quraish Shihab dalam QS. An-Nisa ayat 48 bahwa tidak akan diampuni dosa bagi orang yang melakukan kemusyrikan atau mempersekutukan Allah Swt. karena itu merupakan pelanggaran pertama yang mengundang pelanggaran serta kesesatan yang sangat jauh. Sebagaimana firman Allah Swt mengatakan “Sesungguhnya Allah Swt. tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni dosa yang selain dari itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya”, hal ini menunjukkan bahwa dosa syirik merupakan dosa yang amat terbesar karena bukti-bukti keesaan-Nya jelas terbentang di alam raya, bahkan dalam diri manusia sendiri(Q. Shihab, 2016j).

Bentuk akibat dari kemusyrikan berdasarkan hasil tafsiran para ulama, yakni sebagai berikut:

1. Akibat kemusyrikan di Dunia meliputi:
 - a. Bimbang dan ragu, menurut Ibnu Abbas penyakit hati orang-orang musyrik akan merasa bimbang dan ragu, inilah yang membuat mereka merasa gelisah. Hatinya tidak pernah merasa tenang dengan jabatan yang mereka peroleh (QS. Al-Baqarah:10).
 - b. Sulit menerima kebenaran, menurut Ibnu Jarir at-Tabari tertutupnya hati orang-orang musyrik itu tercermin dari sifat keangkuhan dan pertentangan

dengan kebenaran yang diserukan kepadanya (QS. Al-Baqarah: 7).

- c. Tersesat, hilangarah. Menurut Sayyid Qutub bahwa keadaan orang-orang yang tergelincir dari ketauhidan sehingga jatuh dari jurang kemusyrikan sehingga tampaknya dia tersesat, hilang arah seolah-olah tidak pernah ada sebelumnya

2. Akibat kemusyrikan di Akhirat

- a. Menurut Syekh Wahbah Az-Zuhaili, tempat kembalinya pada Hari Kiamat adalah Neraka Jahannam yang apinya berkobar-kobar. (QS. Ali Imran: 151)
- b. Menurut Wahbah al-Zuhaili, diharamkan untuk masuk surga sebagai tempat tinggal di akhirat kelak (QS. Al-Maidah: 72)
- c. Semua amal kebaikan yang dikerjakan di dunia akan percuma atau merugi, Menurut Ibnu Katsir seluruh amalannya tidak akan diterima atau hanya sia-sia karena mereka mengerjakan hal itu semata-mata tidak meyakini Allah Swt. (QS. Az-Zumar: 65)
- d. Allah Swt. akan berlepas diri dari orang-orang yang berbuat kemusyrikan di kemudian hari. (QS. At-Taubah: 3).

- e. Menurut M. Quraish Shihab, mereka akan menerima azab dari Allah Swt. (QS. Al-Bayyinah: 6).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian pembahasan pada skripsi ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemusyrikan dalam Al-Qur'an bisa di lihat dari pengertian Syirik adalah persekutuan Allah Swt. dengan yang lain, seperti mengakui kemampuan ilmu yang dimiliki dibandingkan kemampuan serta kekuatan Allah Swt., mengabdikan selain kepada Allah Swt., seperti dengan menyembah patung, tempat keramat, begitupun kuburan serta mempercayai akan kemampuan dari peninggalan nenek moyang dengan meyakini bahwa dapat menentukan serta mempengaruhi jalan kehidupannya. Musyrik adalah orang yang menyekutukan (menyerikatkan) Allah Swt. serta orang yang memuja berhala. Adapun kata *Musyrikin* berarti orang-orang yang menyekutukan atau menyerikatkan Allah Swt. juga meupakan para pemuja berhala. Sehingga dapat di definisikan bahwa kemusyrikan adalah sesuatu yang mengandung perihal musyrik. Dengan demikian dapat dibedakan antara kedua istilah kata syirik dengan kemusyrikan terkait definisi tersebut yakni istilah kata

syirik tercantum dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Sehingga di temukan bahwa kata syirik dapat diartikan sebagai mempunyai Tuhan yang lebih dari satu. Sedangkan istilah kata musyrik adalah orang yang menyekutukan Allah Swt. atau pelaku dari suatu peristiwa. Dengan demikian kata kemusyrikan merupakan suatu pelaku dari perbuatan yang mengandung perihal musyrik didalamnya.

2. Karakteristik Kemusyikan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak menginginkan suatu kebaikan yang diturunkan dari Allah Swt.
 - b. Menyembunyikan kebenaran dan berkata bohong atau berdusta
 - c. Mengingkari suatu perjanjian
 - d. Menyamakan Allah Swt. dengan benda-benda langit, jin dan makhluk-makhluk gaib
 - e. Membantah perkataan Allah Swt.
 - f. Tidak merasa takut apabila mempersekutukan Allah Swt.
 - g. Meragukan janji dan kekuasaan Allah Swt.
 - h. Mendustakan Allah Swt.
 - i. Menyekutukan Allah Swt. dengan mendurhakai

- j. Menghiraukan seruan Allah Swt.
 - k. Menandingi kekhususan Allah Swt.
 - l. Menjadikan setan sebagai pemimpin
 - m. Berprasangka buruk kepada Allah Swt.
 - n. Meminta pertolongan selain dari Allah Swt.
3. Akibat kemusyrikan dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
- a. Akibat kemusyrikan di Dunia meliputi:
 - 1) Bimbang dan ragu, menurut Ibnu Abbas penyakit hati orang-orang musyrik akan merasa bimbang dan ragu, inilah yang membuat mereka merasa gelisah. Hatinya tidak pernah merasa tenang dengan jabatan yang mereka peroleh.
 - 2) Sulit menerima kebenaran, menurut Ibnu Jarir at-Tabari tertutupnya hati orang-orang musyrik itu tercermin dari sifat keangkuhan dan pertentangan dengan kebenaran yang diserukan kepadanya.
 - 3) Tersesat, hilang arah. Menurut Sayyid Qutub bahwa keadaan orang-orang yang tergelincir dari ketauhidan sehingga jatuh dari jurang kemusyrikan sehingga tampaknya dia tersesat,

hilang arah seolah-olah tidak pernah ada sebelumnya.

b. Akibat kemusyrikan di Akhirat

- 1) Menurut Syekh Wahbah Az-Zuhaili, tempat kembalinya pada Hari Kiamat adalah Neraka Jahannam yang apinya berkobar-kobar.
- 2) Menurut Wahbah al-Zuhaili, diharamkan untuk masuk surga sebagai tempat tinggal di akhirat kelak
- 3) Semua amal kebaikan yang dikerjakan di dunia akan percuma atau merugi, Menurut Ibnu Katsir seluruh amalannya tidak akan diterima atau hanya sia-sia karena mereka mengerjakan hal itu semata-mata tidak meyakini Allah Swt.
- 4) Allah Swt. akan berlepas diri dari orang-orang yang berbuat kemusyrikan di kemudian hari.
- 5) Menurut M. Quraish Shihab, mereka akan menerima azab dari Allah Swt.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya memfokuskan pada karakteristik dan akibat dari kemusyrikan yang di landasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, dan di tafsirkan melalui buku-buku tafsir. Dengan demikian, penulis berharap di kemudian hari dalam penyusunan skripsi ini ada yang lebih mampu untuk mengembangkan atau menyempurnakan penelitian terkait topik pembahasan yang ada di dalamnya. Karena, penulis menyadari bahwa dalam kerangka penulisan ataupun pembahasan dalam skripsi ini, masih terdapat banyak kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Semoga apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi juga bahan pembelajaran bagi peneliti yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, S. B. F. (2019). *Empat Kaidah memahami Tauhid. Al-Qurabah.*
- Al-Hafidz, A. (2008). *Kamus Ilmu Al-Qur'an.* Amzah.
- Al-Maraghi, A. M. (1988). *Tafsir Al-Maraghi Juz. 17.* CV. Toha Putra Semarang.
- Amina, S. (1998). *Studi Tentang Syirik Menurut Al-Qur'an.*
- Amri, R. A. (2023). *Kontekstualisasi Makna Syirik dalam Tafsir al-Misbah Perspektif Hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman.* IAIN Ponorogo.
- At-Tuwaijiri, S. M. bin I. bin A. (2013). *Ensiklopedi Islam Al-Kamil* (p. 75). Darus Sunnah.
- Badarudin, H. (2017). *Konsekuensi Kosep Syirik dalam Al-Qur'an (Studi Komperatif Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Kutb Atas Ayat-ayat tentang syirik).*
- Basyir, H., & Haidar, H. (2018). *Tafsir Muyassar Jilid 1.* Darul Haq.
- Chirzin, M. (1999). *Pemikiran Tauhid Ibnu Taimiyah dalam Tafsir Surah Al-Ikhlash.* PT. Dana Bakti Prima Yasa
- Fairuz, A. W. M. M. (2007). *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap.* Pustaka Progressif.
- Haq, D. (2019). *Perumpamaan Orang Musyrik (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS. Al-Hajj/22:31).* Universitas

Negeri Makassar.

Hermawan, A. (2011). *Ulumu Qur'an*. PT. Remaja Rosdakarya.

Kurniasih, D. (2019). *Syirik dan Metode Pembersihan Diri dalam Perspektif KHM Zen Syukri*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Manzur. (2007). *Lisanun Arabi Jilid 4*. Darul Ma'arif.

Mardan, A. M. S. (2010). *Al-Qur'an sebuah Pengantar*. Madzab Ciputat.

Muhammad, B. (2013). *Makna Syirik dalam Al-Qur'an (Kajian tafsir tematik dan kaitannya dengan fenomena kehidupan sekarang)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Baqī, M. F. A. Q. al-K. (2007). *Qur`ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Hadith.

Nurhasanah, S. (2020). *Syirik dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian tematik tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafah Al-Maraghi)*.

Octaviani, R., & E. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*.

Kementrian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsir*. Lentera Abadi.

Revalina, D., Zhahiirah, A. N. S., & Arsyam, M. (2022). *Pengertian Mukmin, Kafir, Munafik dan Musyrik*.

Rosihon, A. (2008). *Akidah Akhlak*. Pustaka Setia.

- Ruslan, F. (2013). Digitalisasi Perdukunan mengemas kemusyrikan dengan Kecanggihan Teknologi. *Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 11.1.
- Salim, A. M., & Bakar, A. A. (2018). Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i. *Jakarta:Pustaka Al-Zikra*.
- Shaba, R. A. N. (2022). *Pengertian Mukmin, Kafir, Munafik dan Musyrik*.
- Shalihah, F. (2020). *Penafsiran ayat-ayat Amsal dalam tafsir Al-Sya'Rawi tentang orang-orang MUSYRIK*. UIN Sunan Gunung Djati bandung.
- Shihab, M. Q. (2016). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016a). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016b). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016c). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016d). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016e). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016f). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016g). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016h). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016i). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.

- Shihab, Q. (2016j). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2016k). *Tafsir Al-Misbah*. PT. Lentera Hati.
- Sugono, S. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Balai Pustaka.
- Sukmawati, S. (2022). *Metode Penafsiran Aidh Al-Qarni dalam Kitab Al-Muyassar*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data (Kualitatif). *INA-Rxiv*, 1–22.
- Syafi'i, I. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam biografi KH Imam Zarkasyi*. IAIN Ponorogo.
- Syaifuddin, S. (2016). *Konsekuensi Syirik menurut Al-Qur'an (Suatu kajian tafsir maudhu'i)*.
- Tinianus, E. (2022). *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education*. Syiah Kuala University Press.
- Yunus, M. (2007). *Kamus Arab Indonesia*. PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2

SK. Pembimbing


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fukislainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>
TERAKREDITASI/INSTITUSI BAN-PT 35 NOMOR : 1082/SK/BAN-PT/Akred/PT/2017/2020

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0292.D2/III.3/AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PEP/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I.	Imam Zarkasyi Mubhar, S.Th.I., M.Ag.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : MILDAWANI
NIM : 190206006
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Kemusyrikan Perspektif Al-Qur'an
Skripsi

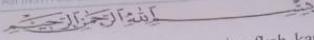
Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fuksiainmsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

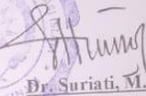
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT/SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/2019/PT/701/2021



Kedua
Ketiga
Keempat

- : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 8 Rabiul Akhir 1444 H
3 November 2022 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

- Tembusan :
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
 2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
 3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
 4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
 5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 3

Izin Penelitian



SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor. 369.R/III.3.AU/D/KET/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Mildawani
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 12 Mei 2000
NIM : 190206006
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Program Pendidikan : Strata (S1)

Yang bersangkutan diatas diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "*Kemusyrikan Perspektif Al-Quran*" dari tanggal 05 Juni s/d 05 Juli 2022.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 12 Muharram 1444 H
: 31 Juli 2023 M



Lampiran 4

Keterangan telah melaksanakan penelitian

 **UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 404 /III.3.AU/D/KET/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : MILDAWANI
NIM : 190206006
Program Studi : Ilmu Al Quran dan Tafsir (IAT)
Semester : Delapan (VIII)

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "*Kemusyrikan Perspektif Al-Quran*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 11 Safar 1445 H
28 Agustus 2023 M


Rektor UIAD,
Dr. Firdaus, M.Ag
NPM. 886 069



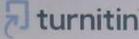
Lampiran 5

Biodata Penulis

Nama : Mildawani
NIM : 190206006
TTL : Sinjai, 12 Mei 2000
Alamat : Dusun Baccara, Desa Tongke-
tongke, Kec. Sinjai
Timur, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi : Sekertaris Bidang Medkom
HMP UIAD
Riwayat pendidikan
SD/MI : SDN. 29 Maroanging Tamat
Tahun 2013
SLTP/SMP : MTS. Darul Hikmah Lenggo-
lenggo
Tamat Tahun 2016
SMU/MA : UPT. SMAN 10 Sinjai Tamat
Tahun 2019
S1 : Universitas Islam Ahmad
Dahlan Sinjai
Tamat Tahun 2023
Handphone : 085342415198
Email : mwani4698@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Lampe
Ibu : Sawiah

Lampiran 6

Keterangan Plagiasi

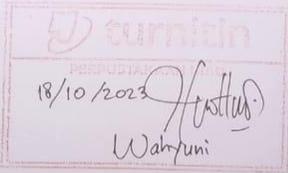
 Similarity Report ID: old:30061:45030936

PAPER NAME
TURNITIN MILDAWANI ke-2.docx

WORD COUNT 18106 Words		CHARACTER COUNT 117959 Characters
PAGE COUNT 75 Pages		FILE SIZE 193.4KB
SUBMISSION DATE Oct 18, 2023 9:31 AM GMT+7		REPORT DATE Oct 18, 2023 9:33 AM GMT+7

● **28% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database



turnitin
PERIODIKAL
18/10/2023
Wahyuni

Summary